

BAB IV

KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa tahapan produksi konten digital yang dilakukan oleh tim produksi *podcast* Rumah NoNy dibagi menjadi tiga yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Langkah pertama yang termasuk ke dalam pra produksi yaitu penentuan tema, narasumber dan persiapan pengambilan gambar untuk *podcast* itu sendiri. Pada langkah penentuan tema, peneliti menemukan bahwa seluruh tim berdiskusi dan ikut andil dalam penentuan tema. Setelah itu tema dirumuskan maka penentuan narasumber yang cocok untuk tema tersebut. Tugas produser menjadi narahubung untuk menghubungi narasumber dan menentukan jadwal untuk produksi *podcast* Rumah NoNy. Langkah kedua yaitu produksi, kamerawan dan sutradara bertugas untuk memastikan gambar dan suara yang ditangkap maksimal. Selain itu juga, dilakukan proses pengambilan gambar dan suara untuk kebutuhan konten tersebut. Tugas dari produser adalah untuk mendampingi narasumber saat produksi konten *podcast* Rumah NoNy sampai produksi konten selesai. Langkah ketiga yaitu pasca produksi, di dalam proses ini, penyuntingan gambar dan suara dilakukan oleh editor. Dalam proses editing, terdapat proses sensor apabila ada obrolan yang dapat menyinggung pihak lain atau mengandung unsur SARA. Selain itu proses publikasi ke *youtube* diperlukan adanya deskripsi mengenai video tersebut. Deskripsi yang dibuat berguna untuk menampilkan informasi mengenai narasumber, tema yang diangkat, pengenalan tim produksi *podcast* Rumah NoNy, kontak dari narahubung Tim *podcast* Rumah NoNy yaitu produser, informasi iklan produk bagi para penonton dan juga informasi mengenai penggalangan dana melalui nomor rekening Komsos.

Peneliti menemukan modal-modal yang dimiliki oleh tim produksi *podcast* Rumah NoNy untuk melakukan produksi konten. Modal dibagi menjadi tiga, yaitu ekonomi, budaya, dan sosial. Modal ekonomi yang didapatkan oleh tim produksi berasal dari empat sumber seperti dana dari Keuskupan Bandung, monetisasi *youtube*, donasi, dan pemasangan iklan dari produk. Modal budaya dibagi menjadi tiga yaitu

latar belakang pendidikan dari tim produksi, pengalaman kerja, dan hobi atau kesukaan. Hal tersebut termasuk kedalam modal *institutionalized* dan *embodied*. Ketiga adalah modal sosial dimana modal tersebut didapat dari relasi yang dimiliki oleh tim produksi *podcast* Rumah NoNy. Hal tersebut dapat memudahkan pembuatan konten khususnya pencarian narasumber yang banyak dan mudah.

Peneliti juga menemukan bahwa *podcast* Rumah NoNy menjadi media komunitas bagi umat Katolik di Keuskupan Bandung. Ciri yang pertama adalah *proximity* dimana tema yang diambil dari tiap konten mewakili komunitas yang ada khususnya di Keuskupan Bandung. Selain itu ciri yang kedua adalah *empathy*, hal ini ditunjukkan dengan pengambilan tema berdasarkan pertanyaan yang dimiliki oleh umat Katolik yang ada di Keuskupan Bandung. Ciri yang ketiga yaitu adanya interaksi. Interaksi ditunjukkan dengan dibukanya kolom komentar yang disediakan untuk para penonton menyampaikan kritik dan pertanyaan bagi tim *podcast* Rumah NoNy.

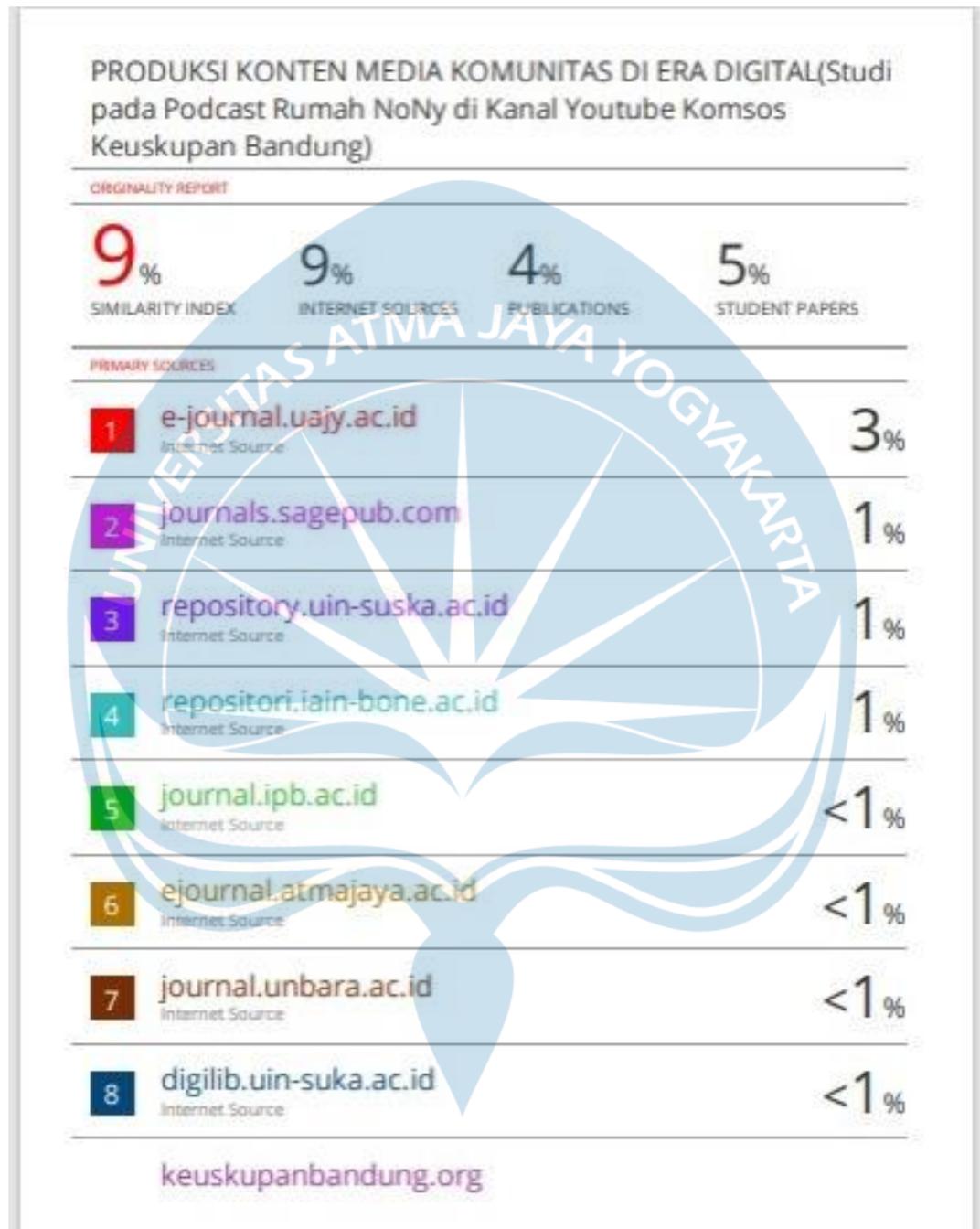
DAFTAR PUSTAKA

- Atvki.or.id. (2015). Anggota ATVKI. Diakses pada 12 Maret 2023, dari <http://atvki.or.id/anggota/>
- Birowo, M. A., Nuswantoro, R., Saraswati, I., & Putra, F. F. (2016). Pergulatan Media Komunitas di Tengah Arus Media Baru: Studi Kasus Lima Media Komunitas di Indonesia.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. Dalam J. G. Richardson (Ed). *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (Hal. 241-258). Greenwood.
- Brown, A., & Green, T. D. (2007). Video *podcasting* in perspective: The history, technology, aesthetics, and instructional uses of a new medium. *Journal of educational technology systems*, 36(1), 3-17.
- Budiman, A. (2016). Model Pengelolaan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 6(2).
- Croteau, D., & Hoynes, W. (2018). *Media/Society: Technology, industries, content, and users*. Sage Publications.
- Dewi, I. N. E. P. A., Irawan, R., Darmayuda, I. K., & Wiyati, W. S. (2022). Proses Produksi Program *Podcast* Berbasis Audio-Visual sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop Bali. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 13-24.
- Dwiningrum, S. I. A. (2014). *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*. Yogyakarta : UNY Press.
- Fadhillah, M. R., Mindara, G. P., & Novianti, F. (2017). Produksi Video Promosi Produk Mekari dan Video After Movie Jurnal Partner Awards and Dinner di

- PT Mid Solusi Nusantara. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, 7(1), 70-84.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 259-272.
- Harker, R. et. al. (2009). (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu. Terj. Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra
- Indonesia. (1970). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah. Jakarta
- Jenkins, R. (2016). Membaca Pikiran Pierre Bourdieu. Terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Jrki.or.id. (2022). Sejarah dan Jumlah Anggota Radio Komunitas. Diakses pada 12 Juniawan, H. D. (2020). Analisis Produksi Konten Mr. Kece di Opini. Id (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).Maret 2023, dari <https://jrki.or.id/sejarah/>
- KeuskupanBandung.org. (2021). Komisi Komunikasi Sosial. Diakses pada 19 Februari 2023, dari <https://keuskupanbandung.org/section-item/122>
- Krisdinanto, N. (2014). Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 189-206.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of Humas Communication* (Vol. 53, Issue 9). Waveland Press, Inc.
- Maulana, K. A. (2018). Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television.(Bachelor Thesis Fakultas ilmu Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Moleong, L.J. (1989.) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nur, M., Nirzalin, N., & Fakhurrrazi, F. (2020). Habitus dan Modal Sosial dalam Kesuksesan dan Kegagalan Bisnis. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 14(1), 22-50.
- Pawito, P. (2007). Media Komunitas Dan Media Literacy. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 102359.
- Pulizzi, J. (2013). *Epic content marketing: How to tell a different story, break through the clutter, and win more customers by marketing less*. McGraw-Hill Education.
- Rime, J., Pike, C., & Collins, T. (2022). What is a *podcast*? Considering innovations in *podcasting* through the six-tensions framework. *Convergence*, 28(5), 1260-1282.
- Rusdi, F. (2019). *Podcast* sebagai Industri Kreatif. SNIT 2012, 1(1), 91-94.
- Sitorus, MTF. (1998). Penelitian Kualitatif: Suatu Perkenalan. Dokis. Bogor. Solusi Nusantara. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, 7(1), 70-84.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryaningtyas, A. A., & Indah, S. N. (2021). MEDIA KOMUNITAS DAN PRODUKSI BUDAYA DEMOKRASI. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 2(1), 211-222.
- Yuliasari, I., Saleh, A., Hubeis, M., & Sarwoprasodjo, S. (2015). Meretas hambatan komunikasi perdesaan dengan media komunitas di daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, 5(2), 191-212.

DAFTAR LAMPIRAN





9	Internet Source	<1%
10	piantacius.blogspot.com Internet Source	<1%
11	docplayer.info Internet Source	<1%
12	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
14	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.stiegici.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1%
17	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
18	kc.umn.ac.id Internet Source	<1%
19	www.bahteraindonesia.unwir.ac.id Internet Source	<1%

TRANSKRIP WAWANCARA

Judul **Produksi Konten Media Komunitas Di Era Digital Studi Pada *Podcast* Rumah NoNy Di Kanal *Youtube* Komsos Keuskupan Bandung**

Tujuan Untuk mengetahui proses produksi konten media digital *podcast* Rumah NoNy, modal yang dimiliki tim produksi dan *podcast* Rumah NoNy sebagai media komunitas di Keuskupan Bandung

Topik Proses produksi konten, modal yang dimiliki tim produksi, dan media komunitas

Pelaksanaan Hari/Tanggal : 25 Mei 2023
 Pukul : 13.00 WIB – selesai
 Tempat : Keuskupan Bandung

Pewawancara

Nama Irenius Editia Darmawan

Status Mahasiswa Sosiologi

Indorman

Nama Dionisius

Jenis Kelamin Pria

Status Kamerawan dan Penata Lampu

Hasil wawancara

Peneliti :Sorry namanya siapa?

Narasumber :Dionisius .

Peneliti : Berperan sebagai apa Dio??

Narasumber : Di *podcast* sebagai. Cameraman sih sama penata lampu.

Peneliti :Mau bertanya terkait produksi konten medianya gitu yang sesuai bidang dan. Kalau persiapan yang harus dilakukan sebelum mengambil dan membuat video itu.?

Narasumber : Dari dulu kalau sebelum take biasanya set lampu pastinya set lampu. Cek kamera. Udah paling.

Peneliti :Set kamera itu maksudnya mau ditaruh di mana atau bagaimana?

Narasumber :Iya seperti Cek angle gitu.

Peneliti : Iya kalau perencanaannya ada atau tidak perencanaan misalkan atau udah pasti di situ atau teknis kadarnya udah pas ada di rencana dulu sebelumnya.kalau kamera ?

Narasumber :Saya pakai kayak kalau di pakai angle biasa sih kayak gitu kalau di film itu kan ada master cover cover. Nah saya pakai itu sih master cover cover jadi 1 master terus karena ini kan si narasumbernya duduknya depan depanan berarti kan

butuh covernya ada 2 2 kamera satu narah ke narasumber a satu ke penanya ke host master satu cover cover trus kalo dari lampu sih. Karena ini kan modelnya talkshow, jadi kalau lampu dibikin. Senatural 2 senatural mungkin sih kayak jadi kayak enggak terlalu banyak bayangan atau terus semua ke kenal lampu lah sesuai posisi.

Peneliti : Kalau itu Dio sendirian atau ada lagi yang berperan dalam membantu untuk teknis?

Narasumber : Kita biasa bertiga sih biasa saya terus ada dibantu sama kevin sama christo.

Peneliti : Kalau pas produksi. Biasanya dia biasa ngapain aja tugas dia dalam saat produksi?

Narasumber : Produksinya produksi begitu udah rolling sih biasanya ya udah sih di tinggalin aja karena kan kameranya. Ada sisa limit sampai 3 jam bisa ngerecord jadi begitu sudah mencari cord ya udah tinggalin paling sekali di kita ngecek ngecek gambarnya masih masih fokus atau auto fokus. Paling gitu gitu, paling ada satu kamera yang kayak kamera master itu dia enggak bias Ngerekam full 3 jam kan jadi tiap tiap berapa menit tiap beberapa menit sekali harus distop kita lagi gitu.

Peneliti : Pembagian tugasnya produksi gitu ada pembagian khusus atau. Bagaimana?

Narasumber : Kita kayak ngisi aja lah misalnya satu lagi set kamera ya paling sisanya nanti bantu ngeset kamera atau reset lampu ya paling gitu sih liat yang yang mana yang butuh butuh.

Peneliti : Kalau misalkan sebelum diproduksi itu yang bikin design. Untuk Background dan itu siapa ya?

Narasumber : Kalau itu sih kalo gak salah, udah ada orangnya yang bagian ngedesain. Gitu. Karena kebetulan begitu saya kan gabung baru. Tahun satu tahun setengah ya. Belum lama lah pokoknya. Saya gabung tuh studio udah begitu aja udah udah jadi gitu si background nya jadi tinggal natal lampu.

Peneliti : Yang siap itu tiap kan tiap episode berubah ubah itu yang background yang di tv itu juga desain orang desain juga atau bagaimana?
Narasumber : Itu desain dari tim kita ada Ko Kristo yang bagian bagian desain itu tadi biasanya nanya hari ini kita ngebahas apa jadi, Semua sutradara atau produsernya ngasih tahu tema hari ini.

Peneliti : Nah dia bikin si si background gitu kalau dia ikut andil dalam bikin itu enggak tau enggak?

Narasumber :Enggak.

Peneliti :Ya kalau misalkan dia setelah pas udah beres nih udah beres apa yang biasa dilakukan oleh kameramen atau tim produksi?

Narasumber :Kalau saya biasa begitu beres. Ngamanin memori dulu sih yang paling pertama ngomongin memori dari kamera saya ambilin semua. Taruh di ruang komputer up begitu udah beres tinggal terus saya biasa beres beresin sih beresin lampu atau kamera balik.

Peneliti :Setelah Produksi apakah di review ulang enggak terkait konten yang dibuat?

Narasumber :Yang.Video sih paling. Paling misalnya di satu episode gitu kita saya lihat gitu. Oh misalnya di episode ini kayaknya lebih enak nih kalau lampunya kayak gini gini gini ya, paling kayak gitu sih kayak revisi revisi sendiri sih bukan yang review yang gimana banget, tapi kalau misalnya kayak video full udah jadi gitu ga beres diedit saya sih nggak pernah nggak pernah nonton lihat trik review sih paling dari begitu udah tayang saya lihat hasilnya kira kira udah oke atau belum, kalau misalnya harus masih ada yang bisa diperbaiki gitu ya.

Narasumber :Berarti episode berikutnya diperbaiki. Bagian yang kurang itu sih.

Peneliti :Itu review ulang tapi itu jadi masukan saya kan udah lihat apakah itu jadi masukan buat anda untuk selanjutnya?

Narasumber :Next kita perbaiki di mana di mana kayak waktu itu tuh sempat kita lampunya agak kurang terang gitu atau bagian lampunya kayaknya kurang itu kurang kurang titiknya salah gitu gitu lihat hasilnya kan oh ini agak gelap nih bagian sini kayaknya.

Peneliti :Kalau Dio belajar lighting dan teknik kamera itu dari mana?

Narasumber :Kalau saya kebetulan kuliahnya di film sih. Jadi, di belajar sih itu teknik. Di awal-awal masuk kuliah tuh teknik dasar kan itu. Jadi, pasti belajar. Pengetahuan mengenai produk itu sudah di belajar dari kuliah.

Peneliti : Kalau kalian lain selain dari kuliah dari mana lagi?

Narasumber :Misalkan pengetahuan dari Youtube, sambil belajar. Saya tuh kalau kayak lampu gitu belajar otodidak sih. Sebenarnya di kampus sudah dikasih dasar-dasarnya. Kan untuk kembanginnya lagi kan butuh...

Narasumber : gue belajar lagi karena biasanya saya nonton film atau apa gitu terus ada satu adegan gitu misalnya wah cahayanya oke nih terus saya coba bedah sendiri-sendiri coba bedah kira-kira nih orang ini nara lampu dimana aja sih terus coba bedah terus lihat review-review orang-orang gitu kan, oh ini dia nara lampu disini disini, disini, disini, gitu kayak apa ya ikut diskusi gitu lah lihat diskusi orang-orang di online terus ya saya coba praktekin disini jadi sambil selain dari pengetahuan yang didapat dari kuliah learning by doing juga berarti lebih banyaknya sih observasi sih berarti referensi-referensi film film, jadi kalau misalnya buat ini ini kan kayak modelnya kayak talk show gitu kayak liat-liat konten-konten talk show acara-acara talk show. Lampunya atau kameranya kita gini aja. Saya belajar disini. Kalau misalkan pernah, ada gak pelatihan yang ditunjukkan Dua tim produksi yang diharapkan dapat mengembangkan Teknik apa, skill individu atau skill dalam produksi konten. Misalkan pelatihan, itu idea tentang pelatihan yang Tentang kamera, diadakan oleh konsulnya atau gak ada? Ada atau enggak? Selama saya disini sih, belum. Cuman, kayaknya sebelum saya disini, ada pelatihan-pelatihan kayak gitu.

Cuman, waktu itu saya belum gabung. Selama saya gabung, saya kayaknya pelatihan gak ada sih.

Peneliti : Tapi kalau di luar ini, ada pernah ikut pelatihan-pelatihan kayak gitu gak? Selain dari kuliah? D

Narasumber :Belum sih. Saya dulu kan kalau di kuliah suka dapat kerjaan-kerjaan gitu kan, ikut syuting-ikut syuting, dapet kerjaan syuting. Sebenarnya saya kan kuliah fokusnya itu di suara, desain suara. Kalau syuting itu kan ada bagian lampunya juga. Nah saya suka ngametin, oh ini orang gimana sih natalampunya, kenapa sih dia milih natalampu kayak gini, saya nanya-nanya gitu lah, nanya-nanya di lokasi sih. Ini trainingnya dari situ sih saya, ngeliatin orang sama nanya. Kalau, apa aja, persiapan tadi udah bagus.

Peneliti : Kalau review bareng-bareng setelah produksi, ada nggak review bareng-bareng persiapan dari ini, ini, ini atau? Enggak sih. Nggak pernah? Enggak. Kalau ngeliat komen, gimana? Pernah ngeliatin komen?

Narasumber : jarang tapi sesekali sih liat. apa cara nanggapi komentar yang ada misalkan liatinnya ke orang ini secara saya sih sebenarnya orangnya santai aja sih karena kan ya terserah orang mau komentar apa gitu kan namanya juga opini gitu kan selama engga yang terlalu negatif yang ga ngerugiin orang sih saya mah cuek aja tapi kalo misalnya udah sampe yang wah ini udah parah banget udah kayak hate speech biasanya saya bilang ke sutradara ke om step om step ini ada komen kayak gini nih biasanya nanti ditindaklanjuti sama om step apakah itu komen orang itu di hapus kah atau dibalas

Peneliti :Kalau tema itu suka ikut diskusi bareng gak? Atau perentuan tema, perentuan narasumber?

Narasumber :Gak sih, kalau itu gak.

Peneliti :Jadi emang krut atau teknis berfokus sama teknis aja?

Narasumber :Ya saya sih, kalau yang saya ya. Kalau misalnya yang lain kayak ko Kristo gitu kadang dia suka ikut nyembang tema, kayaknya ada tema gini asik nih kita obrolin. Tapi kalau saya mah jarang lah ngomongnya gitu, males.

Peneliti :Tapi berarti emang semuanya juga bisa ikut dalam perentuan tema, perentuan narasumber?

Narasumber :Emang saya malas, pusing mikir-mikir gitu. Paling itu aja sih dari segi produksinya

DAFTAR LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

Judul	Produksi Konten Media Komunitas Di Era Digital Studi Pada Podcast Rumah NoNy Di Kanal Youtube Komsos Keuskupan Bandung	
Tujuan	Untuk mengetahui proses produksi konten media digital <i>podcast</i> Rumah NoNy, modal yang dimiliki tim produksi dan <i>podcast</i> Rumah NoNy sebagai media komunitas di Keuskupan Bandung	
Topik	Proses produksi konten, modal yang dimiliki tim produksi, dan media komunitas	
Pelaksanaan	Hari/Tanggal	: 25 Mei 2023
	Pukul	: 13.00 WIB – selesai
	Tempat	: Keuskupan Bandung
Pewawancara		

Nama Irenius Editia Darmawan

Status Mahasiswa Sosiologi

Indorman

Nama Stefanus Yogiapranata

Jenis Kelamin Pria

Status Sutradara

Hasil wawancara

Peneliti : Terkait produksi konten rumah Nani yang pertama karena ini ada di sebuah komunitas yaitu komunitas Katolik Saya pengen meneliti bagaimana media komunitas. *podcast* permainan ini sebagai media komunitas yang ada di Bandung. pertanyaan yang pertama terkait ini bagaimana konten yang diproduksi bisa berkaitan dengan peristiwa yang ada di tema yang diambil atau itunya bisa berkaitan seperti gimana prosesnya jadi kita sering dengar kebutuhan Informasi apa yang diperlukan?

Narasumber :oleh umat umat Katolik misalnya dia butuh kalau pakai apa kalau bertato itu melanggar agama atau nggak seperti itu terus kenapa ada yang agama tertentu yang menghalalkan dan mengharamkandi Katolik itu ada nggak makanan yang haram dan halal jadi itu semua Biasanya kita cari Adalah dari masukan masukan atau pertanyaan-pertanyaan umum yang biasanya mereka dapatkan tapi di rumah

NoNy ini sebetulnya tujuannya bukan khusus untuk umat Katolik malah kita pengennya nyasar umat non Katolik supaya mereka juga bisa mengenal ajaran Katolik dengan baik sekarang ini kan banyak yang melintir melintir ajaran agama Katolik karena ketidaktahuan misalnya begini. Oh, kalau di Katolik itu apa alkohol aja nggak di apa nggak di haram kan gitu sebentar akan bukan itu gilo intinya tapi yang namanya minum itu bisa tidak baik tapi dengan konteksnya. Apa itu itu kan kita ingin luruskan namanya di rumah NoNy itu dibuat adalah sesimpel mungkin yang kedua dia harus sederhana mungkin bahasanya bukan pakai bahasa Liturgi atau apa yang tinggi-tinggi supaya orang awam pun yang bukan orang Katolik bisa ngerti begitu konsepnya cara agar temanya sesuai dengan yang memiliki kedekatan dengan begitu tadi selain pertanyaan umum apalagi Biasanya kita juga dapat masukan dari para Pastor jadi password itu bilang eh kayaknya kalau kita ngebahas tentang kitab suci menarik Eh kayaknya kalau kita ngebahas tentang Bunda Maria menari itu atau tentang Apa hukum hukum perkawinan seperti itu Jadi kita juga dapat masukan dari para Pastor biasanya

Peneliti : Bagaimana cara memproduksi menampilkan konten tersebut menampilkan bahwa isu ini tuh dekat dengan umat Katolik?

Narasumber : yang dibutuhkan oleh itu juga karena kita menjalin komunikasi dengan para viewers biasanya kan kita selalu membuka kolom komentar yang ada di youtube. Di kolom komentar itu banyak sekali para audience juga itu yang memberi saran. Aku nggak ngerti nih soal ini bisa nggak dibahas aku ngerti nggak soal ini Nah itu juga membuat materi atau tema-tema yang kita sampaikan jadi semakin dekat dengan view kita karena mereka sendiri yang menginginkan informasi itu

Peneliti : kalau yang keempat Bagaimana cara konten *podcast* rumah NoNy ini mewakili perasaan umat Katolik?

Narasumber : jadi seolah-olah ada saya tuh Yang pertama itu sendiri itu sendiri kan di sini ada keunikan satu orang Katolik satu orang Kristen Najwa orang ini kita ingin menampilkan bahwa berbeda itu indah walaupun kita ada perbedaan tetapi kita bisa bersatu pertama itu Yang kedua kita lebih banyak mengambil narasumber narasumber nya adalah rohaniwan biasanya para Romo sehingga mereka juga apa bisa memperlihatkan bahwa inilah promo itu nggak bukan punya Kip dengan umatnya tapi rokok yang juga adalah manusia biasa yang bisa dekat dengan umatnya seperti itu. Kalau ini pembawaan konten yang misalkan konten sebut membawakan akan memberikan

Peneliti : Bagaimana cara bawaan konten video tersebut memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dimiliki oleh atau di dimiliki oleh umat cara menjawab

Narasumber : mengemas Biasanya kita mengemasnya adalah dengan bercanda aja di rumah NoNy itu ciri khasnya adalah banyak bercandanya daripada seriusnya kita memakai persentase 80% dan 20%, tetapi kembali lagi apa yang menjadi pertanyaan umat itu walaupun dijawab dengan keadaan pasti ada pesan-pesan positifnya pesan-pesan yang jelas dalam menjawab itu nanti dengan cara kayak gitu memang banyak audiensi ambil kekuatan saya selalu pengen nonton rumah NoNy itu adalah karena nggak seperti sedang diajari nggak seperti sedang di pot baik atau enggak seperti sedang guru tapi merasa bahwa ini adalah suatu bercandaan sehari-hari tapi kita bisa mendapatkan pesannya itu pesannya. Nah jadi pertanyaan-pertanyaan dari audien itu. adanya kita jawab dikemas dalam besar dan kecil itu banyak umurnya

Peneliti : kalau misalkan nya Interaksi yang ada di YouTube itu seperti penyampaian saran dan kritik tuh ada nggak sih?

Narasumber : kalau di sana ada ada ada di kolom komentar itu kita nggak pernah kita nggak pernah mati kan Nah itu biasanya kritikan itu bisa ada yang tritipan. positif ada juga kritikan negatif juga ada kan itu dua-duanya kita buka kecuali ada komentar-komentar yang mencoba mengadu dombakan atau menjelek-jelekkkan agama lain itu

kita biasanya kita sembunyikan tapi untuk yang komentar-komentar sejelek apapun tentang rumah NoNy itu kita tetap sebagai masukan buat kita jadi kita tetap berubah jadi banyak juga yang memberi kritik misalnya kok di rumah NoNy itu apa banyak bercandanya Saya nggak bisa nangkap yang yang lebih serius gitu seperti itu ya kita selalu mengatakan bahwa di rumahNoNy memang pacarnya dalam bertanya seperti itu ya, tapi bercanda yang bukan ngalor ngidul yang gak jelas Ke mana ujungnya tapi kita bercanda yang memang terarah itu kepada satu titik atau tema yang sedang kita bahas kalau cara tim. Menanggapi kritikan atau ada yang kita jawab langsung di kolom komentar ada yang kita jawab ketika kita program berikutnya jadi biasanya ada yang mengomentari biasanya no di dan Soni kalau tertawa dengan keras banget in terus ada yangmengomentari. Oh itu host-nya dua-duanya ketawanya terlalu keras gak sopan Katanya kayak gitu nanti dikomentarin berikutnya kita Jawab ya permisa kita itu . apa adanya ya kalau Ketawa ya Ketawa kayak gini. Jadi itu aja lah jawaban-jawaban yang kita ambil tapi dilakukan bukan dengan serius hatinya tetap kita anggap ini santai aja kita jawabnya seperti itu ada juga promo yang ada pertanyaannya serius misalnya tentang hukum perkawinan dia Dia bercerai boleh kawin lagi nggak Nah itu biasanya promo yang jadi narasumber bisa menjawab menjawab di kolom komentar itu apa pertanyaan yang mereka sampaikan itu kita jawab kalau di jadiin materi-materi untuk menjawab kritikan kritikan atau untuk mengklarifikasi lah ya yang kedua kolom komentar itu bisa juga menjadi bahan untuk kita komunikasi yang jadi rumah NoNy itu inginnya memang komunikasi dua arah komunikasi berarti bukan hanya dengar aja. Mereka juga bisa memberi masukan bisa juga bertanya dan sedapat mungkin kita jawab dari bagian produksi konten media kalau dari pra produksi.

Peneliti : Bagaimana persiapan yang harus disiapkan dalam proses produksi konten produksi?

Narasumber : itu yang pertama kita harus kita harus menentukan tema-tema yang ingin kita buat menjadi vital misalnya ada 20 tema dari 20 tema itu kemudian kita memilih tema ini kayaknya yang bisa membawa romana tema ini biasanya bisa

membahas siapa begitu ya. Setelah itu kita menghubungi narasumber yang bersangkutan kalau Narasumber itu sudah bersedia kita akan memberikan poin-poin kurang lebih pertanyaan apa atau pokok-pokok apa yang akan kita bahas Ya sudah setelah itu janji-janji Kapan kita produksi langsung mereka datang dan langsung dalam

Peneliti : Dalam penentuan narasumber itu dilakukannya kapan dan siapa saja yang berperan didalamnya?

Narasumber :biasanya saya yang menentukan narasumber yang cocok tapi kamu yang nanti mau punya dalam bahasa sebagai produser nya kemudian saya juga seringkali mendapat masukan atau bharosa mendapat masukan dari Pastor tertentu misalnya gini Kami ingin membagi ini menurut pastor siapa ya hubungin aja gitu loh. Jadi dalam hal itu kita juga bisa mencari informasi kira-kira Siapa yang cocok untuk tema tersebut.

Peneliti :Apakah tim produksi dan semuanya itu berperan dalam pengambilan tema ?

Narasumber : kalau host-nya Nodi dan Sony kayaknya biasanya mereka jarang kali berkecimpung dalam penentuan narasumber yang biasanya mereka akan lebih tahu terakhirnya. Oh, nanti kamu hari ini ketemu sama siapa yang biasa yang menggarap narasumber saya dengan Rosa biasanya konsultasi untuk tema-tema juga kalau tema kami semua juga bisa andil dalam penentuan tema .Terus Rossa bahkan narasumber yang pernah itu juga bisa kasih tema atau masukan dari audiens juga bisa kasih hari itu ada waktu nggak

Peneliti :Om apakah ada waktu khusus untuk melakukan penentuan tema dan narasumber tersebut?

Narasumber :untuk tiap hari apa kita ketemu buat itu Nggak ada sih, tapi biasanya kayak seperti ini habis kita syuting Kita masih bisa ngobrol terus kita bisa nentuin beberapa punya tema khusus untuk sebulan Ini sama ini kita kalau itu kita kita kadang-kadang kita juga harus bisa menyesuaikan dengan narasumber waktu narasumber kan ini kan kebanyakan narasumber kita itu kan para pastor atau kalau ke

suster akan punya kesibukan yang seluas-luasnya jadi kadang kala kita pengen pastor ini syuting di bulan ini dia bilang Bulan ini saya nggak bisa berarti tema itu baru kita bahas kan di Bulan depan seperti nggak ada ntar lainnya kita tema ini harus bulan ini kecuali ada hari-hari tertentu seperti yang Siti hari inikan untuk menyambut hari lansia tanggal 29 kita ada yang mau nggak mau harus syuting sebelumnya aku ketika Paskah tema Paskah, ya itu udah pasti untuk saat saat produksi

Peneliti : Bagaimana proses produksi yang dilakukan dalam pembuatan konten *podcast* misalkan produksinya saat itu siapa yang bertugas, siapa saja yang berperan?

Narasumber : Biasanya kami itu kalau untuk *podcast* rumah NoNy itu ada 1 orang sutradara terus biasanya ada 2 orang kameramen 1 orang penyeting lampu Dio dan 1 orang audio terus, kemudian pasti didampingi sama produsennya rumah NoNy itu yang produser itu kelihatannya kan cuma duduk ajatapi sebetulnya dia itu mencoba apa mengatur gitu loh jadi kalau misalnya ini harusnya kebanyakan ngomong ini apa yang ini kalau ditinggalin dia biasanya suka chatting chatting di HP “lu tanya ini dong Lu jangan kebanyakan ngomong ini dong” itu tugasnya produser Kalau saya lebih banyak sutradara itu pada kualitas kualitas gambar kemudian juga saya harus bisa meneropong ada nggak kata-kata yang sensitif ya walaupun kita enggak pernah ada editing tapi ada juga kata-kata yang kalau keluarnya ini bias menyinggung perasaan golongan tertentu atau apa Akhirnya Kita masih waktu bagian ini tertentu atau apa, nah itu harus saya jadikan catatan. Nanti waktu editing ini harus dibuang atau harus disembunyikan.

Peneliti : Itu berarti bagaimana sih tadi pembagian tugas misalkan masing-masing punya tugas, bagaimana pembagian tugasnya sesuai job desk?

Narasumber : Karena kami kan punya kru kan, punya kru itu ya sudah sesuai dengan kru itu. Jadi kami punya kru kameramen ya pasti orang itu ngurusin kamera. Kami punya kru audio ya berarti orang itu yang ngurusin audio. Terus kami juga punya nanti yang tim editor, berarti dia yang nanti ngedit sebelum tayang di Youtube.

Peneliti : Kalau apa yang biasanya dilakukan setelah, ini kita tadi udah bahas secara produksinya, kalau pasca produksinya apa aja yang dilakuin setelah?

Narasumber :Pasca produksi itu jadi dua tahap. Pertama tahap yang kita lakukan yang pertama editing. Editing itu yang harus kita edit adalah pertama menyambungkan, itu kan kita pakai 3 kamera kan. Ada 3 angle, nah itu yang kita coba variasikan. Pakai angle tengah, angle kiri atau angle kanan, nah itu kita harus sesuaikan. Kemudian ada editing suara. Jadi suara yang di mic itu kita edit lagi supaya lebih baik kualitasnya. Yang ketiga coloring, gambarnya kita colorinya kita ratakan lagi supaya enak dilihat. Seperti itu, setelah selesai lalu kemudian masuk ke tahap distribusi. Distribusi itu artinya menayangkan ke youtube-nya itu. Lalu kita bikin thumbnail-nya, kita bikin caption-nya, lalu kita share ke client-client kita lah seperti itu. Kalau yang sudah subscribe kan biasanya mereka sudah langsung daftar dapet pemberitahuan langsung dari youtube nya kan

Peneliti : kalau misalkan ada review ulang ga om?

Narasumber : review ulang pasti ada untuk liat takutnya ada yang salah ngedit atau ada yang salah nyambung atau ada kata kata yang kelewat yang sensitif itu kita pasti ada kan review ulang dulu apakah itu jadi misalkan nih konten yang sudah di post sebelumnya menjadi masukkan dari konten selanjutnya atau itu tentu itu untuk pelajaran juga buat kita misalnya begini kalau adit nonton rumah NoNy episode 1 dengan episode 75 udah lain udah lain banget dari segi kualitas, dari segi gambar dari segi settingan studio semua udah berubah itu kenapa berubah? karena kita kan belajar terus tiap kali tayang kita liat ini kekurangan kita ini kekurangan kita ini kekurangan kita

Peneliti : Nah, untuk yang terakhir, tadi sudah produksi, sekarang ke modal yang digunakan dalam produksi. Dibagi menjadi tiga, ada ekonomi, sosial, dan budaya. Nah, kalau untuk dari ekonomi, Om, bagaimana cara potensi Rumah NoNy ini mendapatkan sumber pendanaan utama?

Narasumber : Yang pertama dari monetize YouTube. Yang kedua, kita juga ada donatur dari para audiens. Jadi ada audiens yang fans-nya Rumah NoNy. Kita buka nomer rekening kita, siapa yang mau nyumbang untuk karya-karya konsol, terutama untuk Rumah NoNy, silakan. Nah, itu juga setiap bulan kami dapat kiriman juga seperti itu. Kadang-kadang kami juga mengadakan dari iklan. Jadi Rumah NoNy itu bisa di sisi piiklan, misalnya. misalnya saya punya produk minuman, ingin diiklankan di Rumah NoNy artinya Rumah NoNy pada episode itu minumannya minuman produk yang diiklankan nah itu kami akan mendapat juga biaya dari itu

Peneliti : kalau itu siapa yang bertanggung jawab, Bendahara atau bagaimana?

Narasumber : produser perannya di produser berarti tadi pengelolaan pendapatan seperti monetize, endorse, dan satu lagi dari sumbangan sukarela dari komisi sendiri, dari komisi komunikasi sosial? enggak ada karena komisi juga tidak punya sumber dana kita kan pelayanan kita kan pelayanan, jadi kita sendiri enggak ada uang

Peneliti : yang kedua budaya kalau misalkan bagaimana Bagaimana Om punya pengetahuan proses produksi yang dimiliki oleh tim komsos? Bagaimana pengetahuan yang Om punya atau tim punya terkait produksi konten di komsos? Ini khususnya di *podcast* termana. Pengetahuan-pengetahuan apa saja misalkan? Misalnya apa? Misalkan Om punya background Pendidikan untuk mengatur ini.?

Narasumber : Sebetulnya kalau pengetahuan secara formal kita nggak ada. Artinya kami nggak pernah sekolah untuk fotografi atau videografi itu kita nggak ada. Semua yang berkecipung di sini kan tenaganya tenaga sukarelawan semua, bukan karyawan. Jadi kami nggak ada yang digaji. Sehingga yang lebih dipentingkan di sini adalah kita punya hobi. Punya hobi atau punya skill, skill itu bisa belajar sendiri atau tidak. Bisa juga karena kita punya hobi. Kita sering ikut produksi orang lain, ya atau juga karena kita memang sehari-harinya kerja disini kan lama-lama juga bisa jadi itu. Jadi saya dengan kru-kru yang lain memang kebanyakan sih karena skill sendiri sih, tidak ada yang berdasarkan pendidikan yang khusus.

Peneliti : Berarti per tiap misalkan kameramen atau om sebagai seorang sutradara, berarti punya keahlian yang dipelajari tiap hari, tiap hari?

Narasumber : Iya, karena setiap hari kita ngerjain ini tentu keterampilan kita kan meningkatkan. Kedua itu kita juga sering nonton-nonton konten di Youtube, belajar kan banyak masukan-masukan, oh bagaimana teknik kamera yang baik, bagaimana teknik lighting yang baik, ya itu kita pelajari bersama-sama.

Peneliti : Secara tidak langsung berarti learning by doing aja gitu ya?

Narasumber : Kebanyakan sih gitu, karena kami memang juga backgroundnya adalah hanya orang-orang tenaga sukarelawan.

Peneliti : Kalau misalkan ada pernah pelatihan, gak ada pelatihan misalkan untuk tim produksi dan diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan teknis. Pelatihan ada, beberapa kali kami ikut pelatihan. Pelatihan penulisan skrip, terus pelatihan teknik kamera. Kami juga ikut beberapa kali pelatihan seperti itu atau workshop lah. Workshop yang satu hari, workshop yang cuma setengah hari. Tapi itu lebih arahnya adalah untuk lebih mematangkan saja. Mematangkan apa yang sudah kami tahu, mematangkan lagi.

Peneliti : Berarti ada yang pelatihan?

Narasumber : Ada sih, ada. Walaupun tidak banyak, tapi kami ikut juga. Begitu ada kesempatan dan memungkinkan, kami pasti ikut.

Peneliti : Apakah rutin diikuti om?

Narasumber : Untuk pelatihan gak rutin. Dan biasanya itu juga biaya sendiri. Tidak dibiayai. Jadi saya nih, saya kan selain jadi sutradara juga senang menulis. Menulis cerita untuk film dan sebagainya. Ya kalau misalnya waktu itu ada pelatihan di Jogja misalnya gitu. Oh kebenaran yang melatihnya Ernest. Yaudah saya ikut, tapi biayanya biaya saya. Biaya saya sendiri. Tapi dengan ilmu yang saya dapat ini saya bisa dedikasikan untuk produksi konten yang ada di komsos ini.

Peneliti : Kalau secara sosial nih, bagaimana relasi yang terjalin dan digunakan dalam proses pembuatan *podcast* Rumah NoNy? Atau relasi apa yang dapat membantu?

Narasumber : Kalau relasi itu karena kami kerja di komsos. Di komsos itu kan tugasnya adalah menjadi corongnya peluartaan baik di Paroki maupun di Keuskupan. Otomatis kami mempunyai jaringan atau punya kenalan banyak dengan para romo yang ada di Kuskupan Bandung. Jadi kalau mencari narasumbernya seorang romo itu kami gak ada sulitan karena kami setiap hari juga pasti ketemu dengan mereka. Terus yang kedua, jaringan yang kedua adalah kami di jaring laba-laba. Jadi satu orang memperkenalkan orang lain, memperkenalkan lagi, memperkenalkan lagi. Seperti yang baru aja kita lihat ini, ini kan Patiwreda Nazareth. Tadinya kami gak tahu tentang itu, tapi kami punya jejaring dikenalkan oleh Pasur Parokinya, Pasur Bobi tadi. Akhirnya kami bisa dapat kesini. Atau seperti yang sebelumnya ada lagi tentang rumah singgah untuk anak-anak berpenyakit berat. Nah itu juga kami dapat jejaringnya adalah karena dikenalkan, dikenalkan, dikenalkan akhirnya ketemu. Maksudnya memang sangat berpengaruh, lumayan bahwa pengaruh dalam pembentukan atau pembuatan konten. Kalau kita gak punya relasi yang luas, sulit untuk mempertahankan konten ya. Karena nanti habis, nanti habis. Apalagi yang mau dibicarakan. Walaupun di sini, di rumah NoNy kan satu narasumber bisa aja beberapa kali muncul, beberapa kali datang kan. Tapi tetap kami ingin itu tidak selalu harus orangnya itu lagi, itu lagi, itu lagi gitu. Jadi kami tetap usahakan kalau sudah bulan ini ada, gak mungkin lah di bulan ini dia ada lagi gitu. Bisa dua bulan kemudian baru ada lagi dan sebagainya. Supaya audiens juga mendapatkan konten-konten yang variatif lah, gak monoton.

Peneliti : Kalau misalkan, bagaimana jika ada kolaborasi sehingga memiliki jaringan dengan komisi lain atau pihak lain di luar kawasan Bandung?

Narasumber : Boleh, itu sih kita terbuka lebar. Jadi misalnya ada mau kolaborasi misalnya dengan satu institusi sekolah atau apa, bisa saja. Tergantung apakah itu sesuai dengan produknya Rumah NoNy. Rumah NoNy itu punya kekhasan sendiri,

punya ciri khas kontennya sendiri. Selama itu boleh digarap secara Rumah NoNy, monggo gitu loh. Tapi kalau dia bilang, ngga mau saya pengen pembicaraan yang serius, ngga ada humornya, ya ngga bisa masuk Rumah NoNy dong. Walaupun kita membuka lebar-lebar kesempatan untuk kolaborasi, tapi tetap konsep rumah NoNy atau identitas rumah NoNy nya sendiri gak boleh hilang. Atau misalnya rumah NoNy hostnya boleh gak orang lain? Ya gak boleh dong, karena rumah NoNy itu udah punya trademark-nya Nodi dan Sony.

Peneliti : Kenapa *podcast* rumah NoNy di judul *podcast* pinggir jurang?

Narasumber : Ya karena yang kita bahas itu biasanya yang sensitif-sensitif, yang jarang orang mau bahas. Seperti misalnya masalah LGBT, masalah boleh pakai tato tentang haram, dan itu biasanya hal-hal sensitif yang jarang orang berani angkat ke situ. Yang kedua mereka kan punya pertanyaan yang nakal dalam tanda kutip. Makanya pertanyaan yang nyeleneh gitu loh yang kalau di talk show atau di acara-acara talk show yang serius gak mungkin lah keluar pertanyaan seperti itu atau komentar-komentar seperti itu makanya kita bilang ini *podcast*nya penting juga

Peneliti : citra apa sih om yang mau ditampilkan oleh *podcast* Rumah NoNy om?

Narasumber : kita ingin mewartakan kabar suka cita injil itu dengan cara yang hiburan yang penuh dengan entertainment bahwa orang untuk menangkap sesuatu yang serius tidak perlu dengan cara yang serius orang bisa menangkap cara yang serius justru dengan banyak bergurau pun bisa dan itu biasanya akan lebih cepat masuk dibandingkan kalau kita bicara serius kalau serius juga apalagi program Rumah NoNy itu durasi biasanya 1 jam kalau 1 jam dibicarakan. Biasanya sih 15 menitnya aja didengar setelah itu biasanya dimatikan. Ya kan tidak diikuti lagi karena bosan. Tapi kalau dengan cara banyak bergurau nya orang gak kerasa. Dan banyak yang bilang nonton Rumah NoNy itu biasanya untuk sebagai hiburan dia setelah capek. Pulang kerja udah capek, penat atau di mobil yang lagi macet dia nyetir

Rumah NoNy. Itu menjadi suatu hiburan tersendiri buat mereka. Dan selain hiburan mereka juga mendapatkan sesuatu, dapat informasi, dapat pengajaran.

Peneliti :Terakhir dukungan apa saja sih yang sudah diterima dari relasi tim produksi *podcast* Rumah NoNy? Dukungan apa yang misalkan untuk kemudahan bintang tamu atau?

Narasumber : Kalau bintang tamu itu dukungannya sekarang itu banyak. banyak yang merasa terhormat gitu loh kalau diundang ke rumah nomad. Jadi banyak narasumber yang merasa sangat senang kalau diundang ke rumah nomad. Ada beberapa narasumber yang merasa surprise malah, tiba-tiba kok dihubungi dan diminta untuk menjadi narasumber. Terus dukungan dari Keuskupan juga sangat kuat karena memberikan alat-alat untuk kami bekerja. Kalau nggak ada kamera, nggak ada apa-apa, kami juga nggak bisa kerja. Dukungan dari Keuskupan, kemudian dukungan dari audiens juga adalah dari masukan-masukan. Walaupun hanya sekedar komentar, buat kita itu sudah menambah kekuatan. Karena berarti program kami itu ada yang nonton, program kami itu ada responsnya. Program kami itu bisa membahagiakan orang. Itu juga adalah dukungan. Dukungan itu bukan hanya sekedar materi, tapi dukungan moral juga kami perlukan. Yang ketiga ya tentu ada juga.sumbangan-sumbangan sukarela yang kita dapatkan juga menjadi kekuatan kami ya karena sekecil apapun juga itu tetap ada biaya gitu yang namanya produksi kan tetap ada biaya

DAFTAR LAMPIRAN
TRANSRIP WAWANCARA

Judul	Produksi Konten Media Komunitas Di Era Digital Studi Pada <i>Podcast</i> Rumah NoNy Di Kanal <i>Youtube</i> Komsos Keuskupan Bandung
Tujuan	Untuk mengetahui proses produksi konten media digital <i>podcast</i> Rumah NoNy, modal yang dimiliki tim produksi dan <i>podcast</i> Rumah NoNy sebagai media komunitas di Keuskupan Bandung
Topik	Proses produksi konten, modal yang dimiliki tim produksi, dan media komunitas
Pelaksanaan	<p>Hari/Tanggal : 25 Mei 2023</p> <p>Pukul : 13.00 WIB – selesai</p> <p>Tempat : Keuskupan Bandung</p>

Pewawancara

Nama Irenius Editia Darmawan

Status Mahasiswa Sosiologi

Indormman

Nama Theodora Rosa

Jenis Kelamin Wanita

Status Produser

Hasil wawancara

Peneliti :Jadi, bener-bener Mbak Rosa jadi produser disini?

Narasumber : Atau perasanya seperti sebuah peran sebagai aku? Sebenarnya aku produser bukan? Nggak, soalnya gini. Pertamanya... Mereka ngebilang nggak tadi pertamanya gimana?

Peneliti : Nggak, belum.

Narasumber : Oh, mereka nggak bilang pertamanya? Iya, disimul kan? Iya kan? Nggak, belum. Eh! Wow! Ini pulos. Jadi gini, pertamanya kan memang... Saya suka kerja sama mereka. Lihat, lihat. Kerjaan-kerjaan hayat. Masuk. *Shooting* berikutnya. *Shooting* berikutnya dipakai dong. Aduh, thank you. Terus udah gitu... Disinilah, di studio sini kan. Ini, ini aja. Terus satu, burung. Kamu bikin kan babang jaman buat kan? Dua, ajak lain dari...yang mana? mereka pengen maksudnya udah punya *podcast* dengan temen-temennya jadi engga terus mereka kan dua-duanya juga basicnya penyiar saya juga penyiar kebetulan kami bertiga tuh penyiar pagi di acaranya masing-masing jadi tau lah karakter penyiar pagi tuh kayak apa karakter penyiar pagi tuh kan memang beda ya sama kalau penyiar yang di acara siang atau sore atau malem jadi ya karakternya itu lebih kalau untuk penyiar pagi kan karena dia morning show itu kan harus lebih hidup kenapa orang ditaruh di sebagai penyiar pagi itu karena memang dia punya karakter yang lebih bisa menghidupkan acara jadi kami bertiga itu tau karakternya tuh seperti itu nah waktu pas dia ngomongin kamu bikin *podcast* rohani. Kebetulan kan saya memang udah lama gabung di komsos tuh udah lama banget. Waktu itu sempat bikin acara juga, tapi gak jalan. Nah waktu mereka bilang mau bikin *podcast*, baru saya ngomong sama staff disini. Karena memang dia yang penggerak untuk bikin-bikin program-program. Terus, karena saya yang menyampaikan ide, jadi mungkin nanti saya producer. Padahal sebetulnya gak ada

pengangkatan resmi saya producer. Jadi kalau dibilang producer, ya pokoknya timnya NoNy itu tiga gitu aja.

Peneliti : Nah disini saya ada tiga pertanyaan, yaitu tentang media komunitas, yaitu *podcast* rumah NoNy sebagai media dari komunitas umat katolik di Indonesia. yang kedua bagaimana proses produksi konten dari rumah nani, yang ketiga modal apa saja yang digunakan dalam proses produksi konten. Yang pertama tentang ini, bagaimana konten yang diproduksi berkaitan dengan peristiwa yang ada di umat katolik?

Narasumber : Bagaimana itu berarti kan cara ya, ya memang kalau dari pengangkatan topik biasanya dicari yang memang sedang hits itu apa memang. Tapi kadang karena memang penjadwalan penghubungin narasumber itu kan memang saya. Jadi misalnya kita lagi pengen ngangkat tema ini nih, tapi ternyata enggak dapat narasumber yang pas, ya akhirnya itu bukan jadi satu tujuan utama untuk ngejar ke satu tema yang lagi dikejar. jadi lebih ke kita akhirnya nyari tema yang timeless aja mau diputer kapan pun itu masih bisa. Namanya juga medianya youtube kan mungkin orang bisa kita tayangnya sekarang tapi mungkin beberapa bulan kemudian itu masih relate kan bisa juga. Jadi akhirnya kita ngambil topik yang memang timeless. Kalau memang bisa ngejar yang kekinian bisa tapi benturannya ke narasumber sih. Tapi memang topik-topik yang diangkat itu hubungannya dengan kekatholika, kekristianan, yang kayak gitu-gitulah.

Peneliti : Bagaimana cara agar tema yang diambil sesuai dengan isu yang ada di umat kekatholika?

Narasumber : Iya pasti dimana-mana dulu karena akhirnya juga banget perhatian semua keprusukan-perlusuan gitu. Pastinya kita ngeliat juga dari media sosial lain ya, kira-kira lagi ini apa sih, lagi isu apa, cari-cari tau. Atau juga karena ini mungkin juga dibawa-bawa dari zaman kita masing-masing lagi siaran morning show kan, justru kita yang menjadikan satu ini jadi tema, yang memonjolkan tema itu justru kita gitu. Yang gak kepikiran sama orang jadi kita munculkan. Itu satu-satu keinginan kalau

kita pernah jadi penyiar pagi, karena kalau penyiar pagi itu biasanya kan membawa update-update dari masing-masing ininya ya, dari masing-masing medianya. Jadi kita kalau kita gak ngikutin yang kekinian, kita yang justru memonjolkan supaya orang oh iya bener juga ya. Itu selama ini kita gak kepikiran, tapi sama kita diangkat gitu. Kayak gitu.

Peneliti : Kalau misalkan cara tim produksi dalam menampilkan, terdekatan dengan isu umat katorik itu kayak gimana ya dalam *podcast* umat ini?

Narasumber : Cara menampilkan. Kalau cara sih, pasti kita juga minta masukan dari yang nonton, misalnya pengen dibahas apa, itu juga kita minta dari yang nonton, dari yang kepikirannya apa, mungkin kan juga umat beda-beda, punya isu-isu masing-masing yang pengen diangkat, atau punya pikiran kenapa ya tentang hal ini saya belum dapet jawaban, itu biasanya mereka kasih usulan, baru paling enggak ya. Itu deh bisa dijadikan salah satu contoh juga untuk jadi penonton. Terus ya juga dari narasumber-narasumber kan, sekarang kita bahasnya ini kebetulan ada narasumbernya gitu kan, karena selama ini kesulitan kita juga, kesulitan kita tuh narasumber yang memang bisa hidup juga gitu, jadi gak sembarang narasumber bisa jadi narasumber di rumah ini, karena yang kita kerjar formatnya adalah memang yang bisa mengimbangi si host. Karena memang kita kan bukan talk show ya, jadi lebih ke ngobrol, memang lebih santai, jadi kalau misalnya yang terlalu serius juga kita kayaknya agak menghindari. Nah jadi antara topik dan juga narasumber itu kadang-kadang untuk sinkronnya tuh agak susah, jadi kita bisa yang menurut tutorial di video kali ini juga bahas ,tapi mau ngejar topiknya lagi rame ini, tapi narasumbernya gak bisa seramai itu. Jadi ya mungkin kadang suka ditunda dulu, kadang sampai nunggu narasumber yang tepat, ya walaupun akhirnya mungkin udah basi ya, tapi karena sekali lagi kalau Youtube mau dikapan aja ditayangin kan juga gak akan basi.

Peneliti : Kalau bagaimana untuk Pak Khusus MahNoNy dapat mewakili keberadaan rumah katolik atau perasaan rumah katolik?

Narasumber : Kalau itu sih ya karena penanya-penanya ini, si hostnya dua ini kan memang katolik, Nody ya, tapi bukan katolik yang bener-bener ini banget gitu, bukan bener-bener yang tau banget gitu, mungkin katolik-katolik yang di permukaan gitu. Kayak yang begini kan banyak yang katolik.tapi gak tahu, hanya tahu untuk ini aja, tata cara aja bahwa saya harus bisa tiap minggu. Tapi kenapa sih bisa itu apa, terus apalagi kalau yang katolik itu memang dari lahir ya, jadi ya tinggal ngikut aja. Kan yang katolik kayak gitu tuh banyak daripada katolik yang memang benar-benar mendalami, pun kalau misalnya katolik yang rajin doa juga belum tentu juga dia semua tahu kan. Jadi yang katolik yang kaum yang begitu yang menurut saya banyak dan dia bisa mewakili itu. Nah kalau Sonny, Sonny itu kan karena dia Protestant tapi istrinya katolik, dia juga mewakili orang Kristen juga kan, dan dia juga mungkin bisa mewakili orang yang dekat dengan orang katolik. Jadi pertanyaan-pertanyaan yang dia kasih, yang dia ajukan itu ya itu juga mungkin banyak juga yang orang katolik masih mikirnya juga. sama kayak dia, jadi justru keawaman mereka ini mewakili banyak penonton yang ya banyak gitu yang sepemikirannya itu sepengetahuan tentang katoliknya memang baru segitu.

Peneliti : Kalau cara pembawaan konten video dalam memberikan jawaban atau pertanyaan yang dimiliki oleh umat itu gimana cara mengemasnya?

Narasumber : Cara mengemas yang kita pilih akhirnya memang kita gak mau terjebak sama talk show yang pertama ya. Jadi memang kita selalu tekankan sama senara sumber, kita tidak tanya jawab, kita itu formatnya adalah ngobrol di warung gitu. Jadi warung itu kan semua 3 atau 4 orang ini punya pengetahuannya masing-masing. Narasumber boleh memberikan pengalamannya, si host juga boleh, jadi gak cuma satu arah aja bahwa si narasumber memberikan jawaban dari pertanyaan, enggak, tapi justru saling memberikan pengalamannya masing-masing gitu. Jadi memang kita gak, dan yang kita kejar itu adalah santai supaya topiknya itu bisa nyampe dengan gampang gitu ya. Karena waktu awal-awal sempat kita juga, ya mungkin sekarang sih udah gak terlalu ya, komen-komennya selalu, itu kan pastor, kok diajak bercanda, itu kan narasumber, kenapa gak diem aja sih supaya bisa

dengerin intinya. Jadi banyak yang penonton itu inginnya, sebenarnya gak banyak sih, tapi banyak juga yang mau dengerin. Dia bilang, udah formatnya gitu aja. Jadi masih terjebak bahwa kalau dengan pasur itu harus serius, kalau harus benar-benar gak boleh ada candaan. Nah itu kita gak mau karena kita tahu bahwa ini memang dikemasnya gak seperti itu. Ini memang dikemasnya lebih ke anak muda yang supaya gampang nyerepnya. Kan kalau misalnya kita nonton ketahanan orang nonton itu 5 menit aja udah boring, udah bosan, udah juga gak menarik ya pasti ditinggalin. Jadi kita memang caranya kita gak mau, bukan memang bukan talk show. Atau juga ada acara lain di komsos ini yang formatnya lebih ke serius gitu.

Peneliti : karena youtube misalkan penyampaian kritik dan saran dan berbagai keluhan mengenai itu bagaimana itu ke tim produksi yang menanggapi hal itu?

Narasumber : Kritik sih kalau misalnya selama ini kalau kritik pasti ada ya mungkin ketawanya terlalu keras misalnya gitu ya kita coba kontrol dari situ terus kritik yang lain misalnya ada beberapa yang berkritik kenapa pastor kok gak pake bajunya jubah untuk beberapa kritik yang membangun pasti kita perhatiin tapi kalau kritik yang mengubah format bahwa format ini memang lebih santai banyak ketawa ya kita gak bisa ya akhirnya kita diemin aja kita hanya bilang terima kasih tanggapannya tapi karena memang formatnya udah seperti itu kita gak bisa ubah gitu kalau kritik yang membangun sih ya pasti kita perhatiin ya. Jadi ya ada yang kita filter juga dari kritik-kritik itu.

Peneliti : Kalau cara mendangkapi untuk misalkan berkembang itu contohnya gimana? Kritik yang untuk berkembang?

Narasumber : Ya mungkin kalau misalnya kritik yang untuk berkembang itu misalnya kayak apa ya, sebenarnya sih kalau dari yang nonton, kalau untuk kritik membangun sejauh ini mungkin hanya masukan-masukan yang enggak terlalu ini juga sih ya, karena mau dikembangkan, apalagi saya juga bingung gitu. Kecuali yang kritik dari kita sendiri ya pasti agak ini lah, agak kontrol untuk bisa. dengan narasumber pasti ya, kontrol untuk bisa handle narasumber supaya narasumber

itu bisa mengeluarkan yang kita mau, kita bisa gali lebih banyak gitu. Sama paling juga kita pengennya sih kritiknya itu kayak mungkin bisa *shooting* di tempat lain. Soalnya kalau misalnya ada kritik dari penonton, kritik penonton itu kan gak tahu, ya hanya itu aja sih kalau kritik dari penonton sih ya. Untuk jangan terlalu ketawa terlalu gede, terus jangan dipecahain apa gimana gitu. Kalau untuk yang membangun sih sejauh ini gak terlalu gimana ya, karena kritiknya seingat saya ya mungkin lebih ke apa ya, bukan gak ada yang mau dibangun lagi tapi yang paling banyak. memang ya itu aja sih kayaknya masih yang nak variasi narasumber supaya bisa topiknya bisa yang topik yang di pegenin sama mereka bisa diwujudkan gitu. Jadi penontonnya pengen topik ini terus mudah-mudahan sih bisa, ya itu kritik pembangunnya paling gitu. Jadi saya pengen topik ini, tolong sama Romu ini, gitu-gitu aja lah nggak terlalu yang gimana banget sih.

Peneliti : Kalau misalkan dari proses produksi, bagaimana persiapan yang harus disiapkan dalam membuat sebuah konten?

Narasumber : Pada produksi biasanya kita selalu...diskusi kita mau bayangin topik apa, kita biasanya nge-list bikin beberapa topik yang kita pikir ini bisa diangkat bisa diangkat, nah setelah itu cari narasumbernya, biasanya justru narasumber ini yang paling susah, karena satu ya jadwalnya dia, yang kedua juga kapasitas narasumbernya, jadi kalau misalnya narasumber yang kita pegenin ini untuk bisa bawain topik ini, gak bisa atau justru dibilang lebih baik topiknya diganti, nah itu praproduksi juga akhirnya kita nyesuaiin. Terus abis itu saya bikin daftar apa aja sih yang mau ditanyain, jadi saya list dulu bikin, nanti saya kasih ke mereka, saya kasih juga ke Pak Stef. untuk bisa disiapin layarnya biasanya kan untuk ngedukung tema itu. Ya, preproduksinya sih gitu sama ya dikasih ke siapa namanya ke hostnya gitu untuk beberapa guide aja. Guide itu hanya untuk mereka kalau kehabisan pertanyaan. Tapi biasanya sih mereka dengan kasih latar belakangnya gini, ini, ini, topiknya ini, mereka ngembangin sendiri gitu. Karena udah terlatih ya jadi penyiar kan, jadi udah tau harus ngapain. Nah biasanya memang yang saya siapin itu hanya untuk backup kalau mereka pertanyaannya itu habis.

Peneliti : Kalau tahapan perencanaan pembuatan konten dimulai dari penentuan tema dan penentuan narasumber itu dan teknis produksi itu berperannya gimana bertugasnya seperti itu?

Narasumber : Saya menentukan, bukan menentukan ya, jadi tema itu kan udah kita rumusin bareng-bareng. Saya yang nyari narasumber, saya yang ngejadwalin juga, saya yang bikin kisih-kisihnya, guide-nya. Itu saya. Udah sisanya begitu pas produksi ya saya udah gak, udah gak ini, hanya mendamping aja gitu. Kalau udah produksi, udah bukan mohonan saya lagi untuk bawa harus sesuai kisih-kisih, ya gak bisa. Karena itu udah, eksekusi udah mereka berdua gitu. Kalau nelpon narasumber? Termasuk saya, saya juga.

Peneliti : Berarti semuanya ikut berperan, misalkan kalau bandstorming tema, itu semuanya ikut? Kalau misalkan penentuan narasumber dan lain-lain itu?

Narasumber : Saya ikut. Saya biasanya juga minta masukkan, misalnya kalau topik ini cocoknya siapa ya. Jadi kalau untuk penentuan narasumber, karena takutnya juga kapasitasin narasumber kayak misalnya gini, untuk tema-tema yang misalnya kayak berbau supranatural, mistis gitu kan, oh romo bayu gitu, kalau misalnya kadang juga kita pikir romo ini bisa membawakan tentang topik yang kita pengenin, tapi dibilang, aduh mending jangan saya, mending rombo ini aja, tapi misalnya rombonya yang ditunjuk itu ternyata pembawaannya masih belum bisa santai, kan kita juga mikir lagi, jadi oke si topik ini nanti kita tunda dulu aja, mending kita ini si rombo yang sudah bersedia ini kita ganti topiknya sama yang lain, karena bisa ntul lagi. Tapi kuncinya adalah memang si narasumbernya harus bisa mengikuti flow-nya si host kan, supaya hidup acaranya. Nah itu yang agak beratnya disitu, karena gak semua pomo bisa seperti itu. Jadi akhirnya topik ini bisa ditunda dulu demi yaudah ngejar si narasumber ini, dia bisa topik yang lain apa yaudah kita angkat itu paling gitu.

Peneliti : Nah kalau misalkan saat take atau saat produksinya mbak berperan sebagai apa?

Narasumber : Saya hanya menjaga, saya cuma kayak LO lah gitu, kayak begitu mendampingi narasumbernya datang, terus ya mengarahkan sedikit bahwa formatnya akan seperti ini, jadi ya ngarah-ngarahin gitu sih. Tapi biasanya untuk mereka yang narasumbernya udah bolak-balik dateng udah tau gitu, jadi udah gak terlalu gimana gitu, Karena dia hanya mendampingi aja. Gitu aja.

Peneliti : Berarti ada tugas masing-masing, pembagian tugas masing-masing ya Mbak?

Narasumber : misalkan enggak khusus untuk penarah sumber, unstaff untuk tech news. Iya, tapi tetap saya tektokan sama dia juga kan untuk bawa penarah sumbernya, romo ini, atau dia juga kasih tau, ini romo ini ada di sini, kalau sekian cariin ini deh, cariin topik deh, gitu juga. Jadi ya sama-sama, berbagi ini penarah sumber juga, berbagi info penarah sumber juga.

Peneliti : Kalau biasanya apa aja, sempat kan tadi udah saat produksi, kalau misalkan Pasca produksi, itu apa yang biasanya dilakukan?

Narasumber : Kalau saya Pasca sih udah enggak terlalu ikut campur ya, kalau yang...waktu dulu program sebelumnya saya yang ikut nentuin musiknya, saya yang ikut nentuin editingnya kemana-kemana. Kalo sekarang saya enggak. Bener-bener pas keproduksi mah udah diserahkan sama tim produksi aja. Saya udah enggak ngapain. Cuma paling ngusulin aja misalnya yang tayangnya yang episode ini dulu ya, kalo memang ada permintaan dari saya supaya ini lebih pas sama isu sekarang. Paling cuma gitu aja sih. Sisanya enggak.

Peneliti : Ada review ulang enggak mbak? Maksudnya setelah misalkan setelah take atau yang sudah diunggah?

Narasumber : Ya, ada review ulang tapi enggak, Kalo awal-awal dulu ya, karena mungkin itu masih cari format ya. Awal dulu ya, jadi review-review terus gitu. Kalo sekarang karena kita udah tau, reviewnya enggak ada. gak terlalu ini sih, gak terlalu banyak gak terlalu yang ini banget se intense dulu ya,

Peneliti : kalau sekarang karena format udah seperti itu aja tapi yang dilakukan review oleh itu bisa jadi bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk perti selanjutnya?

Narasumber : ya, kecuali misalnya reviewnya itu kita dapat justru dari komen dari komennya si yang nonton baru kita agak agak kasih ada waktu khusus untuk nanggapi itu gitu, tapi sisanya sih gak terlalu ini lah, karena ya itu tadi flownya udah tau, cara kerjanya udah tau, formatnya udah tau, jadi gak terlalu se awal-awal tahun kemarin lah, gitu

Peneliti : kalau sekarang sih tapi panjangan panjangan untuk produksi yang ketiga tentang modal yang pertama itu ekonomi bagaimana cara produksi ini mendapatkan sumber pendanaan utama dari mana?

Narasumber : Kalau itu mah dari itu ya, dari komsosnya lah, dari komisinya gitu. Kalau itu saya malah nggak terlalu ngurusin, kayak gitu. Ya memang ada dari yang pasang iklan juga, tapi kan dari sekitar kita udah 75, paling beberapa yang pasang iklan, jadi ya nggak, seselebihnya memang dari komisi sih.

Peneliti : Kalau untuk monetisasi Youtube atau NS, mba?

Narasumber : Itu juga nggak sama saya, dari komisi juga, karena kan dari satu channel itu kan punya banyak produksi lah, jadi ya itu udah dari komisi aja gitu, nggak ada dari kita. Jadi mba rasa khusus untuk *podcastur* mba ngoni? Saya hanya ngoni aja.

Peneliti : Apa yang udah dimiliki Mbak Mionai produksi konten seperti ini?

Narasumber : Saya Sardjana PRC, saya dulu jurus saya jurnalistik, terus saya pernah di TV, saya pernah di radio, jadi ya modal itu yang saya pakai untuk produksi ini. Jadi untuk bagaimana membuat satu produksi televisi saya tahu gimana caranya, jadi ya itu modalnya saya. Jadi itu yang sebenarnya kan kalau buat saya itu kan lebih ke pelayanan ya, jadi yang saya lakukan pelayanan itu ya itu, dari ilmu yang saya punya saya tuangkan sama program ini.

Peneliti : Melatih keahlian dan background sebagai Sardjana Komunikasi dan pernah kerja di bidang produksi yang sama seperti ini, dapat digunakan di pembentukan ini?

Narasumber : dan itu kan memang kalau untuk sekarang medianya semua digital, ke media digital semua larinya dan memang ya modalnya itu tadi, jadi gimana punya skill untuk memproduksi konten itu kan ya tetap harus ada naskah, harus ada cara ngambil gambar apa segala macam, ngolah suaranya, editingnya, kayak gitu. Jadi ya itu kayaknya sekarang banyak yang kayak gitu.

Peneliti : Kalau mbak ada pelatihan atau yang dilakukan oleh kompensasi, pelatihan misalkan bagi tim produksi untuk diharapkan mengembangkan skill atau pengetahuan mengenai teknis produksi?

Narasumber : Kalau teknis produksi mungkin ya, kalau dari yang pengambilan gambar atau audio segala macam, mungkin. Atau saya nggak tahu, justru mereka yang ngasih pelatihan justru. Jadi kalau untuk mereka dikasih pelatihan kayaknya justru malah mereka yang ngasih. mereka pengalamannya udah banyak, justru mereka yang ngasih pelatihan mereka ke Atambua itu dengan KWI, Konferensi Wali Gereja, karena mereka diambil dari sana untuk memberikan pelatihan ke komsos-komsos di daerah itu. Justru kita yang berbagi ilmu justru.

Peneliti : Kalau untuk sosialnya mbak, relasi yang terjalin dan digunakan dalam proses pembuatan konten digital itu gimana?

Narasumber : Ntar, gimana? Pertanyaan susah banget.

Peneliti : Bagaimana relasi yang terjalin dan digunakan dalam pembuatan konten, misalkan dalam kemudahan untuk mencari data sumber atau relasi yang mbak punya untuk mencari data sumber, atau untuk tema, atau ide dari tema?

Narasumber : Kemudahannya ya mungkin semua karena saling bukungnya, jadi kalau untuk kemudahan pasti yang saya ambil dari koneksi saya dengan Pastor Nono sebagai ketua komisi, pasti itu nomor satu. Terus juga dari Pak Stephanus juga kan

dia juga punya banyak pengalaman berhubungan dengan narasumber ataupun orang-orang yang tau, dia tau kapasitas orangnya ini tuh kayak gini, ini kayak gini. Juga kemudahan dari Nody dan Sonny juga sebagai orang yang ketemu, mereka kan juga nge-MC ya, mereka nge-MC dan ketemu banyak orang itu juga bisa saya jadiin. Itu untuk narasumber, saya mencari narasumber juga. Terus juga ya teman-teman di gedung ini lah gitu yang saya manfaatin. Karena memang ini kan channelnya channel oskopen gitu. Ya itu aja paling yang saya pakai.

Peneliti : bagaimana juga ada kolaborasi sehingga jaringan yang dimiliki oleh tim *podcast* Rumah Men itu lebih berkembang dan meluas atau dengan komisi lain?

Narasumber : Ya dengan komisi lain ada pasti. Jadi ada pasti orang-orang dari komisi lain juga pernah jadi narasumber juga. Terus juga kita pernah dengan Komsos Jakarta juga pernah. Supaya itu kan juga memperluas ini ya memperluas penonton. Terus juga dengan *podcast* lain juga pernah waktu itu dengan Abu Marlo. *podcast*nya itu lebih ke heterogen, itu juga pernah jadi ya memang ada lintas-lintas komunitas lah gitu ya yang bisa kita jadiin narasumber supaya bisa memperluas penonton ya maunya saya sih sebetulnya juga bisa kolaborasi dengan keuskupan-keuskupan lain gitu Jakarta, Semarang, Bogor, manapun ya sesuai dengan jadwal sih yang paling ribet adalah jadwal gitu jadi maunya sih saya bisa bisa menjangkau lagi narasumber romo-romo di luar keuskupan Bandung gitu karena ya supaya lebih variatif lagi lebih banyak lagi penontonnya gitu

Peneliti : lalu yang terakhir mah dukungan Apa saja yang diterima dari operasi yang udah mbak dapatkan selama produksi di Root atau sebelum produksi?

Narasumber : Dukungannya, kalau dengan dukungan dapet narasumber yang kita cari yang cocok itu udah satu keuntungan buat saya. Karena ya tadi pasti mempermudah pekerjaan saya juga. Jadi benar-benar dukungannya itu dengan memberikan channel dari orang-orang yang bisa. Saya itu juga udah bagus sih dan juga kalau bisa dukungan untuk pengennya syuting dimana gitu. Iya kemarin waktu itu bisa juga sih dari Pastor Nono juga dukung, pengen ke Jakarta, pengen syuting

gitu yaudah disupport gitu juga. Ya supaya yang penting bisa membuat programnya lebih variatif gitu, karena biar gak di dalam rumah ini terus tapi kita bisa ke tempat lain gitu.



DAFTAR LAMPIRAN
TRANSKRIP WAWANCARA

Judul	Produksi Konten Media Komunitas Di Era Digital Studi Pada <i>Podcast</i> Rumah NoNy Di Kanal <i>Youtube</i> Komsos Keuskupan Bandung
Tujuan	Untuk mengetahui proses produksi konten media digital <i>podcast</i> Rumah NoNy, modal yang dimiliki tim produksi dan <i>podcast</i> Rumah NoNy sebagai media komunitas di Keuskupan Bandung
Topik	Proses produksi konten, modal yang dimiliki tim produksi, dan media komunitas
Pelaksanaan	<p>Hari/Tanggal : 27 Mei 2023</p> <p>Pukul : 14.00 WIB – selesai</p> <p>Tempat : Keuskupan Bandung</p>

Pewawancara

Nama Irenius Editia Darmawan
Status Mahasiswa Sosiologi

Indormman

Nama Pastor Barnabas Nono Juarno
Jenis Kelamin Pria
Status Ketua Komisi Komunikasi Sosial Keuskupan Bandung

Hasil wawancara

Peneliti :Ya. Selamat siang. Romo Nanda sebagai koordinator Komisi Komunikasi Sosial Keuskupan Bandung. Pertanyaan pertama terkait media komunitas, Romo. Bagaimana konten yang diproduksi berkaitan dengan peristiwa yang ada di umat katolik yang dibawakan?

Narasumber : Ya, sebenarnya gereja katolik sudah sangat lama ya dengan memperhatikan betapa pentingnya media sosial untuk peluartaan. Ketika informeraika dipertikkan itu sebenarnya untuk perhatian pimpinan gereja, Bapak Paus kepada pertumbuhan-pertumbuhan gereja, terutama dalam bidang pemartaan. Dan ini sesuatu yang tidak bisa terhindarkan. Butuh media, butuh sarana untuk pemartaan supaya santai kepada umat dengan baik. Apalagi zaman sekarang, orang-orang kalau nggak pakai dianggap ketinggalan. Kalau misalnya masih konvensional, tanpa media, tanpa sarana, tanpa media tertentu, wah, kolot sekali mungkin orang bisa mengatakan demikian. Maka pengapaian media sosial dalam karya kewartaan itu akan sangat berguna sekali. Mungkin kalau kita boleh mengatakan, situasi pandemi itu memberi semacam tanda positif tertentu. Ketika orang harus tinggal di rumah, ketika orang harus bekerja di rumah melakukan aktivitas di rumah lalu kalau tidak ada media ini mungkin orang merasa keselipan juga ya untuk mengalami perjumpaan dengan Allah, apalagi Ekaristi itu kan meskipun ya harusnya memang istidianya kan itu ya langsung secara terpatah buka tapi karena pada saat pandemi kemarin ada teknologi yang rupanya juga mengikuti begitu ya ketika situasi sulit itu ada, toh teknologi ikut ada banyak orang yang ya Tuhan kasih karunia ya untuk menciptakan teknologi teknologi terbentuk sehingga orang bisa saling berotak buka melalui media komunikasi itu sesuatu yang luar biasa jadi dari setiap jamanya teknologi ini termasuk teknologi komunikasi media komunikasi itu berkembang media-media sosial dengan berbagai macam itu ada fokus yang luar biasa kita nggak bisa pegang semuanya tapi di luar

misalnya TikTok, Instagram, Facebook yang ada dalam kehidupan kita sehari-hari masih ada banyak lagi yang lain nah maka media ini saya kira peranannya sangat penting ya untuk pengembangan kehidupan human umat tapi juga untuk sosialisasi-sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, tentang budaya, tentang politik bahkan kehidupan sosial, ekonomi begitu ya maka ini komsos berusaha untuk menjembatani situasi ini dengan *podcast* ya sebenarnya kita ada tiga selain panggung ini ada bisik juga ada pojok tante winda. Bisik itu mungkin lebih formal, suasananya lebih serius, bicara tentang hukum, bicara tentang acara-acara gereja secara spesifik gitu ya Kalau pojok tantang bida itu kita mau mencoba hadir di tengah orang muda gitu ya dengan persoalan-persoalan orang muda saat ini Mungkin relasi dengan orang tua, relasi dengan teman, pacar dan sebagainya

Peneliti : Kalau cara yang diambil, bagaimana cara agar tema yang diambil sesuai dengan isu yang ada di umat katolik?

Narasumber : Kita memang berusaha untuk membaca situasi itu termasuk mungkin mappingnya, menemisi situasi yang ada di Kususnya Kesukupan Bandung Setelah mempertemu di Indonesia, kira-kira persoalan apa sih yang sedang menaik gitu ya Saya merasa di satu sisi masih banyak orang atau umat kita yang belum sungguh mengerti betul tentang kekatolikannya. Ya maka, maaf, ada banyak umat yang merasa bangga, wah saya lebih senang di sini deh. Padahal dia sendiri belum kenal betul dengan rumahnya, dengan orang-orangnya, dengan tradisi rumah tangganya sendiri, keluarganya sendiri. Tapi ketika ada sesuatu yang baru, kayaknya lebih menarik. Padahal yang lebih menarik juga mungkin di rumahnya yang belum dia kenal. Nah ini yang sering kali terjadi, maka kita mencoba untuk menyampaikan kata-kata dengan berbagai macam cara itu, yang mungkin lebih mudah dipahami dengan cara-cara yang lebih menarik. Kita menghadirkan para-para sumber juga yang kompeten, supaya, dan juga dalam menyampaikannya juga menarik. Karena masih terlalu dekat, ada warna humor dan segala macam kalau kita memperingati Santo Filipus Ndari kemarin ya itu rupanya Santo Filipus Ndari itu seorang yang humoris gitu ya dan gaya humor ini dijadikan semacam peserangan untuk dekat dengan orang

muda karena Filipus sendiri sangat dekat dengan orang muda nah jadi kita mencoba untuk mengikuti situasi yang ada situasi kehidupan rumah, apa sih yang dibutuhkan ketika kita menampilkan ataupun menyodorkan menawarkan tema tertentu lalu itu disampaikan melalui media komunikasi itu di *podcast*, banyak komentar-komentar oh begitu, oh begitu, jadi sebenarnya banyak yang belum paham dengan situasi-situasi yang ada dalam gereja seseorang.

Peneliti : Kalau misalkan yang keempat, bagaimana cara agar si konten video atau *podcast* Romanonnya dan konten yang lain dapat mewakili perasaan umat katolik itu sendiri?

Narasumber : Iya, ya itu tadi, itu tidak lepas dari bagaimana kita menggincar situasi umat. Orang muda kemudian situasi misalnya orang tua sendiri ketika menghadapi relasi antar suami istri dengan anak atau antara keluarga situasi seperti itu. Nah kita mencoba mendekati itu, tema-tema kita coba kita dekatkan termasuk sebenarnya seruan-seruan untuk semakin terbuka menjadi pribadian terbuka kepada banyak orang termasuk kepada agama-agama lain seperti itu nah maka kita juga mencoba menyesuaikan pembicaraan tema-tema dengan tema fokus pastoral misalnya, tahun ini kita bicara tentang sukacita ini perbangsa gitu ya pasti yang mau dirayu ini, ya ada pendeta, ada muslim gitu kita juga hadirkan seperti itu yang berulang dari katolik, dan banyak orang yang mengapresiasi itu misalnya kita sudah pernah membuat, tokohnya dua, tokoh utamanya saya dan seorang ustad itu adalah dalam itu ya sederhana, misalnya saya mau ke gereja, si ustad mau ke pengajian motor saya mau go gitu ya, lalu dibantu oleh si ustad, kehergiannya itu ya, itu kan bawa Anggotanya, santri-santrinya, saya sendirian. Motor saya, ceritanya dibawa oleh santri-santri itu ke bengkel, lalu Ustaz minta supaya kalau sudah selesai, antar ke gereja, saya dibolceng oleh si Ustaz. Sesuatu yang sangat sederhana, tapi itu rupanya memberikan suatu kesan yang positif. Dari komen-komen yang ada, seandainya bisa demikian. Jadi umat sebenarnya, umat kita, ya saya sih puji Tuhan sebenarnya, kalau dari kalangan kita sendiri, nilai-nilai kebersamaan, persatuan, persaudaran itu selalu dibanggalkan. Dan saya percaya umat Katolik yang punya intikat yang baik untuk membangun,

meskipun kadang dia menghadapi benturan dan segala macam dengan situasi masyarakat lainnya. Tapi bahwa semangat itu saya percaya umat Katolik punya kekuatan di sana. Dan maka keringuan-keringuan itu sebenarnya tidak ada yang sebenarnya cukup kuat ya, wabahnya. Lalu dalam keluarga, bagaimanapun keluarga ini semacam mampaya, tiang-tiang gereja, keluarga sebagai ekwesia domestika, gereja kecil, kalau tidak ada ini, atau kalau keluarganya hapus, maka gereja secara umum itu akan halus. Tapi kalau di eklesia domestikanya ini kuat, dengan mendapatkan siraman-siraman rohani, dengan mendapatkan kegiatan ke-sikar, ke-ke-sek, kewartaan-kewartaan yang terus disampe, ya mudah-mudahan memang ada yang nyaku, ada yang nempel, dan itu sempat disadari, oh ini menjadi bagian identitas saya sebagai seorang katolik, maka saya harus begini, saya harus berhidup. Nah ini menjadi kuat. Gereja yang berada dalam patalan lingkungan atau mungkin wilayah yang stasi dan parut itu sepatutnya itu akan menjadi kuat kok identitasnya jelas kok ini orang katolik seperti ini nah ini sebenarnya gue cakep

Peneliti : Kalau untuk interaksi tadi di kolom komentar misalnya seperti penyampaian kritik atau berbagai keluhan mengenai konten tersebut biasanya ditanggapi oleh tim *podcast* rumah NoNy?

Narasumber : kadang saya juga ikut masuk tapi misalnya om stef, kristo cuma untuk hal-hal yang akhirnya akan menimbulkan apa istilahnya ya konflik ataupun hanya debat khusus begitu yang tidak berguna jujur kami seringkali takedown takedown ya tidak tidak berguna seringkali hanya debat khusus seperti itu. Kita bukannya anti kritik, cuma kalau hanya mengikuti terus begitu, ya susah. Karena kadang kan ada netizen atau keyword itu hanya ingin membuka celah saja gitu ya. Mau mancing-mancing suasana dan segala macam. Kita jujur saja umumnya tidak terlalu membiarkan itu. Tapi sepanjang masih kritikan-kritikan yang normal, yang memang bisa kita akomodasi begitu, ya oke kita hadapi. Kita coba realisasikan bahkan sesuai dengan apa yang menjadi nilai-nilai dan kritik itu. Tapi kalau sudah, wah ini udah semacam mudiatan dan segala macam, ya kita jujur saja. Kalau mau ngelakuin, lah kris ini perlu dikacau-kacau. Daripada ributin umumnya.

Peneliti : Dan kalau misalkan kritik yang membangun, atau misalkan kemarin sempat, misalkan ini ketawanya terlalu besar, atau apa?

Narasumber : evaluasi-evaluasi yang kritik itu hilang. Kita juga selalu menjadi pembicaraan gitu ya. Jadi yang namanya pengikut dari Rumah Nomi ini kan macem-macam ya. Ada yang itu gak masalah memang gayanya begitu, tipikal ataupun karakternya Rumah Nomi ya seperti itu. Dari awal memang dibangun demikian. Tapi ada yang merasakan, wah lu kebanyakan ngomong, kebanyakan ketawa. Jadi sayang nih ada narasumber yang bagus-bagus tapi ngomongnya kurang. Nah itu memang selalu menjadi pembicaraan itu. Dibicarakan, dibicarakan ya. Bukan tidak dibicarakan, itu disampaikan juga ke teman-teman busnya Nodi dan Sony. Tapi memang apa ya. Di satu sisi ini gaya mereka, mereka dua-duanya menjahat, satu sekarang aktif di MC. Itulah gayanya. Kadang hal yang seperti ini memang tidak bisa diterima semua. Itu pilihan lah. Tapi mudah-mudahan, nah ini dia, sebenarnya saya ingin menjembatani situasi ini dengan menampilkan caption-caption tertentu untuk ditampilkan di media yang lain. TikTok misalnya, cuma video kami belum punya tenaga untuk itu. Saya kasian kalau mereka semua harus ngurus syutingnya, editingnya, lalu ngurus TikTok juga ke media yang lain, itu terlalu berat. Kami lagi butuh orang sebenarnya untuk yang membahas itu. Jadi ada cuplikan-cuplikan atau potongan-potongan. dari itu maksudnya bisa dikumpulkan dalam bentuk yang lain. Banyak karya kita itu diambil orang. Jujur saja. Itu bisa jutaan gitu. Tentang marah kepada Tuhan misalnya itu ada Liwi kalau pernah lihat itu di gereja itu banyak sekali viewer-nya. Ditampilkan di TikTok. Nah sementara yang video aslinya itu nggak sampai segitu. Jadi memang orang juga kan ketahanan untuk melihat media ini kan juga tidak panjang. Jadi durasi orang untuk menonton itu dalam sebuah media sosial itu ya tidak, tidak, tidak. Umumnya tidak sampai selesai. Nah ini memang kalau dikatakan polemik, mungkin polemik, tapi kita mencoba udah jalan aja dulu. Tapi memang kalau ada yang memang terlalu berlebihan ya kita juga ngomong

Peneliti :Kalau sekarang kita masuk ke ranah produksi kontennya Kalau misalkan untuk pas pre-produksi Bagaimana persiapan yang harus dilakukan Misalkan dari penentuan tema Penentuan narasumber itu gimana?

Narasumber : Saya sih merasa selama ini ya Udah 70-an episode ini Kesan saya tidak terlalu berat dalam arti Wah seperti itu, seperti itu Jadi sambil sangka aja Abis selesai syuting ini Udah ngobrol kira-kira apa lagi nih Ketika kita kan ada semacam bangnya Kita syuting ini untuk yang berapa minggu ke depan Itu sudah dikesiapkan supaya tidak ketekeran Tapi sambil ngobrol gitu Nah udah kemarin, kita ngomong baik-baik Kita ngomong ini, kira-kira siapa narasumbernya Nah sejauh itu saja, sebatas itu Jangan sampai terlalu berat dalam arti dan segala macam, jadi sampe ngalir gitu ya. Nah mungkin di satu sisi, kesannya tidak ter-negates gitu ya, tapi ya kami puji Tuhan selama ini ngalir begitu. Tidak menjadi beban disinilah. Kita ngalir, kita happy gitu ya. Kemarin ngobrol-ngobrol gitu, yaudah saya juga dibantu nyari maksudnya gitu ya. Ketika ada prater yang memang seorang dokter gitu ya, saya spesialis sama, lalu, aduh saya kalau itu belum sanggup deh katanya, tapi kalau untuk yang lain boleh. Oke, kalau itu nanti kita coba agentakan ya untuk yang lain, kalau boleh-boleh ya. Nah seperti itu. Lalu, saya menawarkan juga narasumber-narasumber gitu ya, di seluruh daerah kerjasama, yang di antara, apa namanya, ya, kompet, ya lalu rosa, lalu bison gitu. Untuk tema narasumber.

Peneliti :Jadi terus ya Kalau berarti semua ikut berdiskusi dan ikut ngumpul untuk brainstorming bareng?

Narasumber :setelah dari ruang yang kemarin kita ngumpul setelah syuting itu, itu disitu biasanya Itu rame itu, wah jangan lah ini jangan ini segala macem itu disitu perdebatannya Jadi semacam apa ya Jadi brainstormingnya disitulah gitu ya, kira-kira siapa dan segala macem temannya apa, narasumbernya siapa, situasi apa yang sedang dihadapi gitu ya Disitu itu, jadi kita tidak pernah ngambil waktu untuk rapat di mana, ngumpul di mana gitu

Peneliti : Kalau untuk saat produksinya bagaimana pembagian tugas dari masing-masing tim?

Narasumber : Jadi kita kan ada Homestead, ada Christo, ada Kevin, lalu Dio, Rosa Lalu, ya, mau di-dashin itu sendiri. Kalau misalnya itu yang mengarahkan, ya, harus apa dan segala macam. Memang ada briefing singkat, gitu ya. Lalu kadang si narasumber juga, ini ngomong apa nih, pentingnya apa, gitu ya. Aktualnya apa saja, gitu ya. Tapi itu tadi, orang yang masuk ke rumah lo, dia sering kali, wah ini nggak ada dalam kisah-kisahnya, gitu kan. Bisa buyar, gitu ya. Jadi apa yang sudah diomongkan bisa berbeda sekali. Tapi pada esensinya, sebenarnya *podcast* itu ya ngomong saja. *Podcast* itu bukan terpaku pada tema, wah ngomongannya ini kok keluarnya ini, nggak juga. Jadi ya *podcast* ya ngomong saja. Sebenarnya itu *podcastnya*, esensinya. Itu dibatasi oleh tema tersebut. Jadi, om Sted itu mengarahkan, gitu ya. Masuk menjaga durasi. Kemudian, mungkin kalau ada sesuatu yang terlewat, dia yang lebih sik atau masih target tertentu, gitu ya. Nah kemudian ada Rossa, ya Rossa itu juga meramalkan, selain mencari merasumbel tema dan segala macam, Rossa itu terlibat di dalam produksinya itu juga untuk memberi pancingan-pancingan terpenting di dunia ini. Nah Crystal, dia ini multi-talent, untuk audio oke, untuk syutingnya oke videonya, editornya oke, dan segala macam. Jadi dia bisa kemana-mana, bisa melakukan persiapan semuanya. Dio itu lebih ke audionya, termasuk Om Darna, Om Darna kan orang studio kan. Nah kemudian Kevin itu semacam giver lah, untuk menyiapkan barang-barang dan segala macam perlengkapan siapa pula. Ya itu Habbit untuk mecil-mecilya perlu satu, memupas narasi yang berbeda yang melancangi istilahnya harus semua itulah supaya mendapatkan informasi yang diketuai

Peneliti : Nah kalau setelahnya nih, Romo, setelah produksi biasanya yang dilakukan setelah proses produksi konten dilaksanakan itu apa aja? dan juga ada review ulang nggak dari konten yang sudah dibuat? atau gimana?

Narasumber : karena ini yang jelas kan langsung editing gitu ya tapi umumnya itu sekali yaudah jadi gitu ya umumnya tinggal nambah thumbnailnya, foto-foto profil

dan segala macam seperti dulu masih judul gitu ya layout untuk thumbnail dan segala macam lebih ke arah situ tapi untuk editing.

Peneliti : Apakah Pastor ikut memantau atau mengikuti proses tersebut?

Narasumber : Jadi, ya saya berusaha untuk hadir juga, memang tidak semua saya hadiri, seperti itu. Tapi selama ini, ya saya ngikutin, jadi saya tidak ada sesuatu yang, istilahnya, membahayakan dalam arti tertentu yang, entah istilah atau konten, apa, pembicaraan-pembicaraannya. Relatif aman, tapi kalau ada sesuatu yang, wah ini tidak benar nih, gitu ya. Termasuk mungkin kemarin yang sempat mendapatkan masukan, misalnya, istilah dari Romo Bayu, yang, wah, kalau mengganti istilahnya, jangan sakramen krisma, tapi sakramen pemuatan. Karena mereka merupakannya di, buku, apa namanya, buku karnegi itu, itu memang istilahnya pemuatan, bukan krisma. itu judulnya langsung diingatin tapi pembicaraan sudah terlanjur via krisma atau pembuatan kris aja jadi itu aja, tapi gapapa ini untuk menjadi pembacaan nah, butuh kita orang-orang seperti itu yang mau memberikan masukan, kritika yang langsung diingatin di judulkan, di judulkan

Peneliti : kalau konten yang sudah diunggah jadi bahan refleksi atau untuk berkembang misalkan direview ulang dari yang sudah diunggah terus?

Narasumber : eh kayaknya yang ini kurang episode lalu kurang ini bisa begitu, jadi ada semacam episi lanjutan, itu bisa begitu wah ini kemarin belum dapet nih yaudah kita panggil lagi itu bisa terjadi demikian bisa terjadi demikian jadi, akhirnya bisa kalau dibilang episode ya bisa beberapa episode sebenarnya karena sebuah tema pengajaran dalam waktu yang 1 jam ditambah dengan berbagai macam situasi yang terjadi dalamnya itu gak cukup.

Peneliti : Kalau untuk lanjut ke sub bab yang ketiga, itu tentang modal. Yang pertama itu ekonomi rumah. Jadi izin bertanya, kalau untuk produksi rumah NoNy ini, untuk sumber pendanaan biaya produksi itu untuk mendukung pembuatan konten itu bagaimana cara pendapatannya?

Narasumber : Yang jelas kami Komisi Komunikasi Sosial Khusus Bandung ini memang juga diharapkan untuk bisa mandiri. Mandiri dalam arti untuk pembiayaan finansial. Ya puji Tuhan, selama ini kita juga dapat pemasukan dari itu. Jadi untuk semua konten yang ada di luar. Jadi begitu kita dapat penghasilan. Makanan sudah dimonetize. Tidak besar, tapi saya kira ini cukup untuk, apa namanya, katakanlah, memproduksi. Jujur kami tidak memberikan insentif kepada ekonomi kepada Sony dan Nodi, atau kepada yang lainnya. Cuma, kalau ada, itu ya paling ya itu makanan. Kita makan bareng, seperti kemarin, nasi kotak, apa snack-snack, tapi tidak ada anggaran khusus untuk ekonomi. Untuk pengelolaan monetisasi youtube. Komisi Komsos memiliki bendahara yang bernama Ibu Angelina. Bendahara bukan hanya bertanggung jawab pada satu konten melainkan keseluruhan konten yang ada di Komsos. Dana dari monetisasi juga akumulasi dari seluruh konten yang dibuat di chanel Komsos Keuskupan Bandung. Kemudian dana itu dicairkan setiap bulan ke rekening yang dimiliki Komsos. Jadi, konstitusi setiap bulan menunjukkan anggaran untuk operasional. Jadi, misalkan satu juta, dua juta.Rp. 1,5 juta gitu ya. Pokoknya bebas tergantung dari jumlah kegiatan yang ada. Jadi kami memang tidak menganggarkan untuk meladisi berapa orang, segala macam, kameramen berapa. Dan jujur saja bahwa mereka-mereka ini semua penutup. Ini yang saya syukuri sebenarnya. Saya, kalau boleh cerita, menjadi Ketua Komunisasi itu sejak di Medan. Waktu saya berada di pusku tanah Medan, saya baru satu tahun. Ya, satu tahun, satu setengah tahun mungkin, baru setahisan. Lalu saya ditinggal untuk mengakankan partner saya yang akan pergi untuk sabat tinggal. Lalu yaudah, dengan berbagai macam situasi yang ada, akhirnya saya oke menerima tawaran dari pusku. Tawaran permintaan sebenarnya. Karena waktu itu saya sempat menolak. Kenapa menolak ya? Bukan karena saya tidak mau bekerja, tapi lebih karena saya tidak punya nekronatum tentang komunikasi. Nah, lalu akhirnya saya mendapatkan SK untuk pekerjaan ini. Saya betul-betul merangkap dari bawah. Setelah mendapatkan surat SK itu dari Lombok, saya langsung pergi ke rumah pusukan itu. Dari Moksbuk, langsung bekerja media, saya belajar buku-buku tentang komunikasi, bagaimana menjadi seorang jurnalis yang baik, dan segala macam. Bagaimana mengelola studio rekaman,

mengelola program radio, mengelola program televisi, dan segala macam. Mungkin setelah mencoba mengobservasi kegiatan, pekerjaan, misi-misi yang ada di KOMSOS itu, misi-misi yang ada di KOMSOS, saya hanya menghadap kepada Dikjen, dan saya mengatakan, pastu saya buntu. buat sesuatu orang, nama aja. Siapa? Si Anu. Oke. Lalu, saya kenal dia. Dan sejak itu, saya intent dengan beliau ini. Beliau juga sudah lama pernah di Komsos, dulu nyanyi, seorang pastor Komsos dulu di Medan. Lalu, saya mencoba untuk menata, jadi ya, kira-kira ke depan mau apa, apa yang bisa kita lakukan. Jadi, kita mencoba mengembangkan produk-produk di studio. Selama ini hanya kotbah saja. Karena kami dengan si bapak ini, bisa memproduksi 5 program. Jadi, kotbah, kemudian sendiwar radio, doa, lalu konsultasi iman. Kalau mau dikemanakan nih, yaudah saya pilih. Dan saya mengatakan, Pak, saya punya program ini, saya nggak punya uang. Oke, saya nggak punya uang, saya hanya punya program ini. Ini durasinya 30 menit. Kalau Bapak mau, silahkan disini. Tapi kalau Bapak minta uang dari saya untuk menyiapkan ini, untuk slot ini, saya nggak usah. Saya nggak bisa. Oke sudah, kita coba. Akhirnya, kami sampai mendapatkan 16 stasiun perangkul. Mulai dari pegangnya sendiri, kompatan siantar, kemudian Tarutung, Siburga, Sedi Kalang, itu sampai akhirnya searanya sampai ke Wadah. Nah, lalu itu udah, tidak dikaji sejak kali, seminggu sekali kita kirim program itu, ya. Kota itu masih bentuk CD. Lalu tahap berikutnya, kita kerjasama dengan PT. Kita di dapet waktu 1 jam durasinya, 30 menitnya. Dan seram langsung. Jadi kita juga membuka interaktif dengan interaksi kita.dengan penontonnya. Lalu setelah satu tahun ini dianggap baik oleh pengarahannya sebenarnya, produsernya tegangin, lalu kita ditawarkan bagaimana kalau dua kali dalam sebuah? Oh boleh. Meskipun untuk saya ini berat, karena menyiapkan materinya, menyiapkan resumennya, lalu perangkat-perangkat yang lain, padahal gitu ya. Tapi tetap saya terima lah, kesempatan ini. Nah, akhirnya dua kali dalam sebuah. Wah, ya kalau dibilang pusing-pusing, tapi ya nggak apa-apa, ini kesempatan. Bukan kapan-kapan. Terus, dan begitu-kan. Itu sampai saya selesai dari medan itu masih terus. Sekarang mungkin tinggal satu kali. Untuk saya, saya kira. Jadi, saya merasa pertanyaannya agak berkat yang luar biasa.meskipun saya tidak bisa, tidak punya latar belakang untuk punya komunikasi seperti ini tapi

Tuhan seperti ini loh kamu bisa ini, ini saya kirim orangnya untuk membantu kamu beberapa orang disini, Cristo Kevin, Dio Om Stem, Al-Furqan, Nuri semua orang, ini seperti satu libat yang bisa karena Tuhan mengatakan begitu nah ini yang membuat saya merasa bersyukur ya dalam kami yang tadinya saya tidak menolak apa yang saya percaya tapi lakonan mahal saya mencoba mencintai pekerjaan ini ya rupanya bukan bukan pertama-tama saya punya apa tapi yang lebih utama adalah saya membuat arah menerobos semangat yang ada saya mencoba untuk menseriusi tugas ini peruntusan ini biar saya sukses dan kembali ke semangat yang ada

Peneliti : Berarti tadi pengetahuan mengenai proses produksi dari Romo itu berarti melalui pengalaman-pengalaman sebenarnya di Medan waktu itu ya?

Narasumber : Ya, sebenarnya begitu. Karena, ya maaf, waktu di Medan itu sangat kurang orang. Jadi orang yang ada itu, misalnya satu start admin, untuk seorang poster, untuk majalah itu dua orang, studio satu, dua. Lalu, ya waktu di sana tuh saya jadwal kemana-mana. Saya tuh, istilahnya kalau ke kantor itu, jadi rangsal saya itu ada laptop, ada kamera, ada recorder. Itu selalu. Jadi, betul-betul seperti seorang jurnalis. Dia keluar jam kerja, pulang kerja, belum tentu sampai ke rumah langsung. Karena masih ada kegiatan, musim kembali, dan segala macam. Ya udah, pulang musimnya, selamat malam, dan segala macam. Tapi itu saya jalani, saya nikmati.

Saya bersyukur bahwa penkreator saya atau pasuri yang satu-satunya pengurusan saya juga tahu, memahami situasi itu. Jadi nggak masalah.

Peneliti : Berarti secara tidak langsung juga yang pengalaman itu tadi berpengaruh ke keahlian saat sekarang membuat Komsos Bandung?

Narasumber : Karena jujur sebenarnya, kita keinginan atau apa, atau cita-cita lain yang lebih positif mungkin. Cita-cita saya, waktu di Medan, untuk membuat film, itu nggak pernah kesampaian. Nggak pernah kesampaian. Nggak pernah kesampaian kenapa? Karena memang kita waktu itu, ya semacam, kalau dikatakan mungkin, kekurangan dana. Jadi anggaran yang kami terima itu satu tahun, itu lebih kepada anggaran untuk lebih kepada penggajian. Bukan reproduksi sebenarnya. Kami

bersyukur masih dapat kebuahan dari iklan acara. Nah itulah yang berputar terus di ini. Lalu ketika saya keluar dari Medan, saya masuk ke pusuk penuntut KKP, 8 tahun di sana, baru saya diingin bantuin satu randu, dan dengan 2 SK, saya terpastu kepala paroky di sini, dan satu menjadi Kepala Konsos. Itu saya langsung, wah, saya ingin melanjutkan cinta-cinta saya dulu. Ada satu hal yang belum sampai yang sebenarnya. Saya ingin memproduksi film animasi. Jujur saja untuk saya, Bukit Ipin itu, wah, sangat-sangat merancuni. Dalam arti positif dan negatif. Sangat mempunyai dampak yang luar biasa kepada anak-anak. Dan itu sangat sederhana. Penampuhannya dan kontennya, dialognya, sangat sederhana. Itu kehidupan yang sempurna, kehidupan sehari-hari. Terima kasih. Sempat saya melihat di Instagram atau di Twitter-nya, seorang anak yang notabene bukan Islam, Islam, ketika mendengar suara azan, dia minta salam dan minta saja, mau sholat, apa sih? Itu karena Al-Quran. Itu penantunan saya. Kita di gereja kan wajar-wajar, meskipun leading untuk konsep dan segala macemnya, tapi kita masih lemah untuk materi-materi seperti ini. Untuk konten-konten seperti ini, untuk ngomongan-ngomongan seperti ini. Padahal dunia anak-anak itu, coba pagi misalnya, ini rumah-rumah gitu ya, anak-anak lagi nonton apa. Itu luar biasa. Itu ya. Terima kasih. Saya hampir sebulan lalu ke Jakarta, ada sebuah keluarga yang anaknya memang kuliah di bidang ini, sinewan. Tapi ini juga dikatakan ini betul-betul biaya yang luar biasa kalau untuk membuat sebuah film animasi. Membuat film yang tidak mudah dan untuk karakter-karakter pokoknya juga harus kuat. Mungkin itu kuat sekali karakternya, semua orang tahu. Saya nggak tahu apakah ini akan terjadi, tapi itu harapan saya. Saya telah berbicara dengan beberapa orang, saya punya harapan dalam cita-cita ini untuk film animasi.

Peneliti : proses konten digital misalkan kemudahan mencari narasumber dari kena relasi-relasi yang udah dimiliki oleh tim atau kemudahan dalam brainstorming ada ide apa dari temen atau gimana itu ada gak ya Romo?

Narasumber : untuk kemudahan-kemudahan dari relasi yang udah dibangun itu untuk mencari tema dan narasumber ya Sony dan Nody itu orang yang penerapan dengan banyak orang dan berbeda macam kalangan pastinya sebagai seorang

penyelenggaraan dulu mereka sudah kenal banyak orang, untuk konten dan segala macam kita pengen mengundang tokoh digital itu ya yang notabene sebenarnya mungkin berasal dari Bandung tapi tinggal di Jakarta, kita itu Bandung termasuk daerah sebenarnya orang umum semua di Jakartamau tentang politiknya, atau agama, ya kan tidak ada, ada tapi yang sudah mengglobalisirannya itu berbeda termasuk aktis-aktis gitu kuasianu-kuasianu, ya bisa kan, cuma aduh, untuk mendatangkan mereka ke sini, itu kan tidak mudah gitu ya ya kalau mau profesional, ya tentu harus luar biaya juga nah itu satu perhatian tapi kalau ngomong tentang media, ya akhirnya kita, apa itu ya, yang ada di Bandung dengan harapan, sambil kita juga, ya islam yang apa, apa itu mengorbitkan, melahirkan, mengorbitkan gitu ya mudah-mudahan melalui media ini, orang-orang ini makin dikenal gitu ya nah lalu, ya kita dijadikan langsung-langsung itu juga muncul dari orang-orang ini lagi sulit saya ya, terutama teman-teman Christo, ya memang lebih kepada relasi teman-teman tapi ya, puji Tuhan sampai saat ini juga belum sampai mandat gitu ya lalu, jadi, stuck gitu ya aduh siapa ya, ya enggak sih, masih terus jalan.

Peneliti : Bagaimana kalau ada kolaborasi sehingga memiliki jaringan misalkan dengan komisi lain atau pihak di luar pospon ini itu sudah terjadi atau gimana?

Narasumber :kalau tentang komisi, ini memang saya di tahun anggaran ini mencoba untuk mengundang para ketua komisi untuk memperkenalkan tentang komisi yang diintingan juga program-program apa yang sedang dilakukan atau yang sedang berjalan dan direncanakan kita kolaborasi dengan misalnya yang sering itu dengan komisi kita absursi, komisi keluarga, perusahaan keluarga bahkan mereka meminta kita membantu, meminta bantuan kita untuk membuat film-film untuk sarana, misalnya kemarin masa Pravaska kita membuat 4 episode film apa film untuk pertemanan dengan ini, seperti itu dengan komisi-komisi lain, Regio misalnya antara komisi komusos Kuskupan yang ada di Regio Jawa nah ini saya nggak tahu, padahal ini pun yang selalu digaungkan di komusos nasional kalau ada pertemuan kita nasional, kerjasama antar komisi komusos di Regio Jawa atau di Regio masing-

masing termasuk kita juga ada asosiasi signis yang sebenarnya itu juga mendorong kita di tiap Regio untuk kolaborasi Tapi belum terlalu banyak gitu ya Ada biasanya proyek bersama saja sih Proyek bersama, misalnya bikin film atau kategorisasi

Peneliti : Kalau untuk dukungan yang terakhir, dukungan apa saja sih yang promosional yang diterima dari relasi-relasi yang sudah terjalin misalkan dari narasumber yang sebelumnya atau menawarkan Dukungan?

Narasumber : yang jelas ketika mereka sudah masuk sudah merasakan, sudah melihat semuanya ketika kita butuh lagi, lebih gampang itu salah satunya Kita butuh lagi, ayo dong datang lagi gini-gini kita sudah, ayo Jadi lebih gampang, nggak deh Itu sih yang paling terbiasa Lebih mudah Lalu yang mudah-mudahan mungkin tambahan dari yang tadi Seperti yang saya katakan tadi, Nodi dan Soni ini kan kita tidak kasih sendiri secara khusus. Tapi mudah-mudahan melalui rumah NoNy ini mereka tampil dan tahu, oh ini Soni, oh ini Moni. Lalu mungkin banyak yang memakai jasa mereka, mudah-mudahan seperti ini, itu banyak fitnya lah. Israhnya gitu. Mudah-mudahan sampai kesempatan.

Peneliti :, pertanyaan terakhir kalau sebenarnya dari *podcast* rumah Moni ini ingin menampilkan citra yang seperti apa sih?

Narasumber : Ada sepungkapan yang menarik itu. Tapi intinya ginilah, kita mau menampilkan atau menawarkan suatu kategesi yang segar. Suatu kategesi yang mungkin di luar biasa. Selama ini kan banyak jawaban, banyak jawaban seperti itu, formal gitu ya. Mungkin orang juga lebih cepat bosan untuk mendengarkan, tapi dengan gaya seperti ini, lebih ceria, lebih cerah, lebih menyegarkan. Jadi kategesi yang ceria, kategesi yang bisa mudah diingat. Itu sih, wajahnya.

DAFTAR LAMPIRAN
TRANSKRIP WAWANCARA

Judul	Produksi Konten Media Komunitas Di Era Digital Studi Pada <i>Podcast</i> Rumah NoNy Di Kanal <i>Youtube</i> Komsos Keuskupan Bandung
Tujuan	Untuk mengetahui proses produksi konten media digital <i>podcast</i> Rumah NoNy, modal yang dimiliki tim produksi dan <i>podcast</i> Rumah NoNy sebagai media komunitas di Keuskupan Bandung
Topik	Proses produksi konten, modal yang dimiliki tim produksi, dan media komunitas
Pelaksanaan	<p>Hari/Tanggal : 25 Mei 2023</p> <p>Pukul : 13.00 WIB – selesai</p> <p>Tempat : Keuskupan Bandung</p>

Pewawancara

Nama Irenius Editia Darmawan
Status Mahasiswa Sosiologi

Indormman

Nama Sony Dan Nodi
Jenis Kelamin Pria
Status Pembawa acara *podcast* Rumah NoNy

Hasil wawancara

Peneliti : Selamat siang Kak Nodi, Pak Sony. Di sini saya akan melakukan wawancara, interview, dimana pengen tau POV dari produksi konten yang dilakukan oleh Komisi Sosial, khususnya *Podcast* Rumah Nardi yang di mana? Hostnya ya? Iya, hostnya Pak Nardi dan Kak Soni. Kepalik. Untuk pertanyaannya, kalau persiapan, kalau Kak Soni dan Kak Nodi itu berperannya di proses apa sih? Kalau di *Podcast* Rumah NoNy?.

Narasumber : Ini mau jujur, mau jawaban bagus, apa gimana? Jadi, kalau untuk Rumah NoNy sendiri memang ada skrip yang memang sudah dibuat untuk guidance awalnya. Jadi, masalah persiapan selain waktu jelas kita biasanya berdasarkan skrip tersebut yang nantinya akan jadi patokan kita untuk ngajuin pertanyaan sama narasumber. Minimal buat kenal dulu deh sama narasumber yang bakal ngobrol sama kita itu siapa dan tema besarnya atau gambaran besarnya dari obrolan kita itu apa. Dari situ baru berkembang nantinya di *podcast* pertanyaan-pertanyaan yang lain yang memang juga nantinya tetap ada benang merahnya sama si gambaran besar dari tema hari itu. Nambahin nodi bahwa kita tuh menentukan materi itu bareng-bareng. Jadi dari situ tuh berawal ke...dari kita punya pemikiran apa, pengalaman apa, terus kita punya pemikiran apa nah itu yang kita bahas bareng-bareng, kayaknya ini benar jadi materi nah kita berangkat dari situ kemudian sebelum eksekusi, biasanya yang Nody bilang tadi Mbak Rosa sebagai produser sudah nyiapin materi untuk guidance kadang juga, kalau saya sama Nody bisa datang lebih awal kita suka ngobrol dulu sama Narsunya supaya kita punya materi yang cukup di luar guidance yang dikasih sama Mbak Rosa jadi biasanya dari obrolan-obrolan itu suka keluar ide buat kita berdua oh nanti nanya ini, nanti nanya ini jadi persiapannya itu lebih ke interview singkat sama Nara Suber materi yang dibuat Mbak Rosa, interview singkat sama Narasumber sisanya saya sama Nody yang lebih sok tau sih pada akhirnya

Peneliti :Nah kalau misalkan penentuan tema, penentuan narasumber, ikut andil dalam penentuan itu nggak?

Narasumber :Bareng-bareng tadi kita ya? Iya bareng-bareng. Terutama tema? Tapi kalau memang ada pertanyaan dari tim produksi, kira-kira punya channel nggak, kenal nggak sama siapa dan sebagainya, ya kita rebukan juga. Itu bisa misalkan contoh kayak kemarin, Sony lagi ada akses ke pendeta Yeri, Sony maju deh. Nanti misalkan kebetulan saya belum berkontribusi apa-apa, udah ada. Saya kebetulan ada channel sama Masterchef, waktu itu bisa datang juga narasumber. Jadi ya masing-masing saling ngisi. Dan kita nggak berangkat dari patternnya nggak sama. Kalau kita kenal narasumbernya dulu, wah narasumber ini cocoknya bahas apa ya? Ada yang kita, eh kayaknya seru nih bahas ini, narasumbernya cocok siapa ya? Jadi materinya tuh nggak-nggak.gak satu pattern gitu dan semuanya punya andil sih baik kita selaku host, barusan selaku producer, om staff dan tim selaku tim produksi semuanya punya andil untuk menentukan tema narasumber apa pun itu yang berkaitan dengan eksekusi si *podcast* ini

Peneliti : sama semua perannya ya berikut andil ya? semuanya punya andil kalau itu ya berarti kalau disimpulkan siapa aja berarti semuanya ikut itu proses rembukannya itu gimana ya?

Narasumber : proses pencarian tema, pencarian idenya itu entah ada yang usul satu terus ditanggapi atau rapat dulu rapat kayaknya paling jarang bahkan kalau mbak rosa ngajak kita video call, kita terlalu sibuk karena memang pengen sok sibuk aja jadi lebih biasanya berolahan santai sambil kita makan atau sambil kita ngemil atau paska syuting paling sering itu paska syuting kayak sekarang nih habis syuting ngobrol-ngobrol. gak tercetus ide jadi tidak pernah dilakukan dalam bentuk diskusi formal itu sangat tidak mungkin, hampir jarang hampir gak pernah malah jadi ide-ide yang muncul itu dari obrolan sehari-hari atau kalau misalkan aku sama Nody nih lagi random lagi di grup adem ayem, kayaknya bahas ini seru deh ting gitu, kalau gak lagi nonton tiktok, oh iya kepikiran bahas ini yuk share video tiktoknya teng, ini kayaknya seru nih kita bahas oke nar supernya siapa ya, gak tau yaudah cancel, bisa hahaha,

gak sih kalau cancel atau bakal cancel gak pending pending, karena belum tau nih pendingnya nyari nar sum yang tepat sih beberapa nar sum yang kita pengenin juga belum bisa di eksekusi karena gak ada akses kesana, kayaknya seru nih beberapa beberapa yang nonton rumah Nody kayaknya seru nih ngobrol sama Onat, iya tapi kita tidak punya kemampuan kesana, belum belum jadi tidak ada satu diskusi formal, semuanya follow aja, banyakan sih dari kayak sekarang nih, setelah syuting ngobrol-ngobrol sambil makan gratis. Hahaha. Belum pernah ditagi kita soalnya, Nod ya? Belum pernah. Gratis, kita cukup yakin nih gratis. Kreativitas muncul pas misalnya lagi santai, Iya. Itu bisa. Kadang juga enggak sedikit pas lagi ngetake. Jadi ngobrol-ngobrol. Eh, Nod, nanti kita bahas ya. Nanti suatu hari kita bahas ini, yuk. Gitu-gitu, kadang kita eksekusi juga pas lagi ngetake. Kayak ngebahas tentang Alkitab, Beberapa bahasa itu kita kepikiran pas lagi ngetake, Kayaknya seru nih ngobrol ini, ini. Kita tembak langsung pas turnya. Kalau dibahas sekarang kayaknya kepanjangan, Nanti aja kita bikin episode khusus. Iya, puji Tuhan lupa sekarang. Hahaha. Kita pernah ngomong itu lho. Mana? Oh, kita pernah ngomong itu. Iya, iya, lupa-lupa. Itu cuman yang penting intinya adalah Kalau kita sih apa-apa pasti ada bukan bareng-bareng. Kayak waktu itu juga, Waktu rumah NoNy ke Jakarta, Ada obrolan lagi nih, Next, kapan yuk kita keluar kota lagi? Nah, cuman memang segala sesuatunya Based on availability juga dari semuanya. Kayak kadang kan tim-tm dc tuh Underwater berlindung series. Okay. Terryanya gue pasti masih dari jika awalnya Kayak kondisi sekitar film wc itu Iya. Dibawa backlash itu tentang Itu underwater war motion. Gak cari dulu, Tapi doang programa itu Setelah bang Junwan, Teriakan banget banyak orang Kayak dia kaya di lineusu He'eh Itulah gue coba Oh, gue cocok banget. Komsos juga ga cuma ngurusin rumah NoNy, Nody dan Sony juga ga cuma ngurusin rumah NoNy, Mbak Rosa pun punya keluarga, dan lain sebagainya.

Peneliti : Berhali ke, kan tadi pra-produksinya udah, perencanaannya udah. Nah pas produksi nih, bagaimana proses produksi yang dilakukan dalam membuat konten rumah NoNy? Misalkan tadi setting lampu atau ngobrol dulu sama pembicara atau gimana sih? Biasanya prosesnya?

Narasumber : Kalau dari awalnya sih, urusan teknis, lampu, kamera dan lain sebagainya, kebetulan kami berdua ga punya kemampuan di bidang itu. Iya, ga mau saya tau juga, daripada hasilnya ga bagus. Jadi kebetulan kalau kami berdua biasanya ngobrol diantara saya, Sony dan Mbak Rosa sebagai produser, juga narasumber kalau sudah hadir. Dan kita biasanya suka diskusi untuk nentuin lagu apa yang bakal kita nyanyiin di opening rumah NoNy episode kali ini. Karena itu...Gimik tetap di setiap episode, gimiknya adalah nyanyi. Dan kadang kita ketemu lagunya H-min 1 menit sebelum ngetake. Kayak tadi, ada yang kita udah tau ngapain. Jadi, kalo angle saya sama Nody selaku host, Pas hari H-ngetake kita tuh tidak terlibat dalam persiapan teknis. Persiapan lampu, mikrofon, sound, blablabla. Kita sangat tidak, nol besar. Tapi kadang ada beberapa hal yang sifatnya tematik. Kayak waktu itu imlek, malah kita ikut-ikutan ngedekor. Ya, perannya sekecil mungkin tapi sok segede mungkin. Kayak yang berperan besar padahal cuma nempel-nempelin lampion. Jadi, ada mungkin tubuh kami yang didekorasi. Ya, pernah. Jadi, itu udah ada timnya Om Slef. Ada, di sana ada Christo, Dio, Kevin, ada Om Darna. Kita bener-bener tidak terlibat secara teknis, paling kita berperan.

Kita hanya beberapa hal aja temati kita sajis dekor ini, dekor itu. That's it.

Peneliti : Kalau untuk pembawaan nih, dari, ya, ya, saya lihat sebagai pendidikan, pembawaannya santai, walaupun pembahasannya mungkin sedikit tabu untuk dibicarakan. Pinggir jurang. Iya, iya. Itu kenapa disebut *podcast* pinggir jurang itu, kenapa *podcast* Rumah NoNy ini ingin menampilkan citra yang seperti apa sih? Kenapa menampilkan citra itu?

Narasumber : Sebenarnya pengen menampilkan citra Scholastica, cuma belum ada, belum nemu. Barangkali yang di Jogja nih bisa bantu ya. Nggak bohong kan? Enggak. Pengen kan? Emang pengen. Jadi kalau loncar ini didengar sama citra Scholastica ya, tolong ya. Sebenarnya kalau Rumah NoNy ini berangkat, ini berkaitan dengan awal banget konsep Rumah NoNy akhirnya terbentuk, di mana ini berawal dari saya dan Nody.ketemu dengan mbak Rosa, kita ngobrol, kita tercetus ide, dan saat itu tren *podcast* memang sedang bagus. Dan di tempat ini juga ketemu? Di

tempat ini, jadi kita sedang ketemu untuk suatu kelihatan, project, ketemu dan akhirnya kita ngebangun ide. Yaudah kita bikin yuk dengan background saya dan Lody yang punya kemiripan, yaitu sebagai voice over talent, MC, penyiar, nah kita ngobrol disitu, yaudah kita ngobrol. Kenapa akhirnya terpilih konsep pinggir juran? Karena kita memang melihat, berawal dari kita kalau melihat-lihatan, eh lo bertato, Nod, lo juga bertato, Son. Kayaknya seru nih kita bahas tato di ranah *podcast* rohani. Nah, disitulah kalau cemil ya, Nod, tapi menurut gue salah satu yang membuat kita itu ngomongin tentang tato yang, aduh lo tatoan dong, mana yang ditatoan gitu. Jadi itu tuh yang, wah kayaknya seru nih, kita bikin satu obrolan, dua laki-laki dengan background yang mirip, punya hobi yang sama. Untungnya punya Tuhan yang sama. Walaupun gerejanya masih beda. Tapi ternyata, wah, karena kita melihat gini, *podcast* rohani itu masih belum banyak. Kalaupun sudah ada, masih satu irama. Ingat, kita tidak bilang bagus buruk. Semuanya punya karakter. Kita mencoba mencari karakter mana yang belum ada. Berawal dari, Tato, Tato, emang boleh gitu di Tato? Kenapa ya? Di Katolik boleh gitu di Tato? Jadi kita melakukan obrolan-obrolan yang membentuk, yuk, bikin sesuatu. Big frame-nya adalah *podcast* rohani. Tapi spesifiknya adalah kita bahas hal-hal yang tabu. Tabu di mata umat, tabu di mata umat lain pun. Misalkan kita pernah membahas tentang kenapa orang Katolik atau Kristen boleh minum, boleh Tato. Goals-nya bukan hanya untuk edukasi umat. Mungkin ada umat dari agama lain yang pengen tahu, ya, kenapa tidak? Bisa kita sajikan juga jawabannya. Jadi, berawalnya sebenarnya dari situ jadi *podcast* pinggir juran karena pinggir juran berbeda dengan sesuatu. itu yang tabu, ngelawan arus, atau orang segan membahasnya. Nah, kalau nambahin dari Sonny tadi, pinggir jurang di sini juga, kadang sih, saya pribadi ngerasa adalah sebagai umat, Interview, bro, gesi. Bahaya. Sini nilai, bro. Sebagai umat itu, kadang kita ada beberapa kritik, ada beberapa juga mungkin pertanyaan yang, apa ya, bingung mau dilempar kemana. Bingung juga medianya apa. Terus dalam rangka apa, gue tiba-tiba nanya begini. Wadahnya ada. Dan katolik itu, dari kecil gue katolik, jadi gue tahu banget, katolik itu memang dari dulu selalu lebih ke apa ya, nurut aja, manut aja, gitu loh. Sedangkan kalau kayak Sonny yang protestan kan, dari namanya aja udah protes, gitu ya. Jadi,

maksudnya, pasti juga banyak pertanyaan, ini kenapa enggak gini, kenapa enggak gitu. Ya, kita...kita coba ambil sudut pandang kehidupan kami yang tidak sempurna ini banyak dosa sebagai umat dan kami pun gak tau kenapa angin apa tiba-tiba ada di komsos keuskupan bandung jadi kita ambil momentum ini untuk share pertanyaan kami sebagai awam, sebagai umat yang memberanikan diri nanya ke pemuka agama lah dan jawabannya falik karena datangnya dari pastor dan pastor-pastor atau suistri-suistri juga banyak terkejut dengan pertanyaan kami karena kami juga gak ingin sok tau dan untuk sebuah konsep *podcast* rohani pertanggung jawaban moralnya cukup tinggi dan kami berdua tidak berani mengambil beban itu karena memang secara kemampuan, secara ilmu atau secara kapasitas kami sebagai awam jadi untuk sebuah *podcast* rohani kita memang butuh validasi dari seorang yang di-rohaniawan lah ya itu minimal pastor ada disana frater lah minimal

Nah makanya kita bermain diranah itu dengan sesuatu yang sudah kita pertimbangkan dengan sangat matang. Dan saat itu pun mungkin kalau alasannya pinggir-pinggiran, saat itu KOMSOS Keuskupan Bandung belum punya produk ini. Produknya itu seperti teman-teman bisik, kemudian Pojok, Buwida, itu baru ya? Artinya kita cari diferensiasi produk dari yang sudah ada saat itu di KOMSOS. KOMSOS itu punya produk bahasan ruangnya yang cukup serius. Yaitu BISIK. Dan ini adalah diferensiasi produk yang, oh kita belum punya nih yang gaya bermainnya gini. Dan dibikinlah sih Rumah NoNy. Nah Rumah NoNy sendiri 80% isinya bercanda, 20% isinya serius. Jadi kalau memang umat banyak yang ngomel kenapa banyak hahahahe, karena memang 80%nya ini bercanda, konsep awalnya. Jadi kalau nyari yang serius silahkan ke BISIK. Jadi ada segmennya sudah ada. Tapi walaupun puji Tuhan juga ada sih yang ngerespon, walaupun banyak bercanda.tapi isinya dapat gitu. Ya buat kita itu ya komplimen yang terima kasih. Karena terus terang, saya sama Nody tuntutananya adalah harus modalnya itu bukan nol untuk bicara sama pastornya. Modalnya itu gak nol, kita pun harus reset pengalaman hidup. Bukan ingin dilihat sok suci di *podcast* ini. Tapi jangan bodo-bodo amat lah. Kami ini berjuang menyelamatkan diri kami. Dan citra kami di pandangan orang-orang yang kenal

dengan kami. Betul. Yang satu perokok, yang satu peminum. Cuma intinya, hal-hal sensitif itu balik lagi ke apa namanya, kenapa sih rumah Nody, untuk bahasa dan lain sebagainya, ujung jurang. Ya sekarang lu berani nanya, Pastor, gajinya berapa? Ya kan enggak gitu. Jadi kita bikin, kita kemas. Biar kita yang dimarahin. Iya, biar kita yang dimarahin aja deh.

Peneliti : Nah, kalau untuk setelah produksinya tadi, selain obrolan santai ada lagi gak yang dilakuin oleh Gala Sonya? Makan! Gak terhubung santai? Karena review ulang atau apa?

Narasumber : ada yang mau disampaikan, pasti disampaikan di forum tersebut gitu. Dan biasa kadang evaluasi itu sifatnya non formal. Misalkan kita lagi ngumpul nih menjelang ngetake, kepikiran, Om Stef kemana tuh ada yang komen ini ya, nah iya tuh ada komen ini. Tapi bukan berarti, Om Stef itu tipikal bagian produksi yang menurut gue fleksibel tapi dia tau koridornya. Rumah nony itu harus ginian, mau ada yang menurut gue. Gak usah takut. Jangan dengerin. Kita mah seperti ini. Tapi mungkin Om Stef hanya memberikan batasan-batasan. Justru lebih ke... So, Nod, kemarin udah bahas ini. Kalau bisa ini jangan diangkat di episode ini. Angle-nya puter. Angle-nya puter dari mana nanya-nya. Tapi Om Stef yang mengarahkan kita untuk... Kita juga sadar koridor Rumah Nony ini identitasnya seperti apa. Nah, jadi obrolan-obrolan non formal yang datang dari... Sesuatu yang tiba-tiba lagi mau ngetag keingetan komen di Youtube. Kita tanyain Om Stef, kasih respon. Atau pas lagi ngobrol gini tau-tau. Eh, kemarin ada ini, ada ini. Ya, tuh. Gini-gini. Kayaknya nanti gini-gini deh. Eh, tau gak? Kemarin ada yang itu. Perang. Di komen Youtube. Halo, Pastor halo. Gitu. Jadi obrolan-obrolan non formal. Kita belum sejauh ini... Belum sejauh ini belum ada. Gak pernah lah dirapatin di sidang gitu. Terima kasih. disekusi itu kita belum ada jadi lebih yang ngingetin aja lah so far kalau itu untuk review next kalian tadi terlintas cepat keterucap oleh kasani sama kanodi punya modal sosial atau relasi yang digunakan untuk misalkan mencari narasumber atau itu gimana sih proses atau yang bisa berpengaruh ke produksi di hotgase lumayan ya lumayan ini kalau ngomongin satu produk ujung ujungnya kan walaupun kita bukan yang mencari profit

dari tayangan ini tapi kita pengen pada akhirnya yang awalnya kita jalanin dulu aja akhirnya kita mulai ada satu dua hal yang oh ini kemasannya harus bagus nih rasa memiliki lah salah satu kemasan bagus adalah kategori materi yang menarik

Nah kalau ngomongin relasi, kebetulan saya sama NoNy adalah yang kesehariannya itu kegiatannya banyak berinteraksi sama orang lain. Pemirsa, emisi, dan itu yang kita gunakan sih salah satunya untuk kenalan siapa nih yang bisa kita ajak terlibat supaya si rumah NoNy ini punya daya tarik yang lebih. Karena gak hanya sekedar ngobrolin aja dengan orang-orang yang mungkin tidak banyak orang tahu. Tapi karena dengan adanya public figure itu sedikit banyak sih minimal ya secara teori ya itu menarik orang lebih untuk pengen tahu. Walaupun tidak tahu ternyata enak. Bahasanya Sony itu biasanya cross market. Jadi minimal kalau kita posting terus diripost sama si tanda kutip public figure tersebut kan mudah-mudahan membantu juga buat nge-push acara rumah NoNy-nya ini. Dan memang puji Tuhan sih justru yang ini fenomena lucu ya Kayaknya mayoritas penonton rumah NoNy mungkin sekitar 60 atau 70 itu dari luar Bandung. Ternyata. Itu include luar negara. Jadi luar Bandung aja. Itu 60-70% kayaknya di luar Bandung. Justru yang kita bingung, Bandung kemana nih? Gak cuman Bandung, saya sama Nody punya kesulitan. Narasumber katolik Bandung public figure susah ya. Romo-romo juga yang domisili di Bandung agak susah ya. Cici Dodo, The Cinnamon itu pun masih bulan depan. Public figure katolik Bandung itu sulit buat kita cari tahu. Beberapa Narsum yang menurut kita secara relasi, kita punya kemampuan nge-grab ya, kayak pendeta Yeri Patinasarani. Itu gak sengaja. Itu Narsum Jakarta. Kita mikir, not siapa ya? Public figure katolik Bandung buat kita, karena itu yang reachable. Minimal. Gak keongkos jauh. Itu lebih mudah lah, tapi ternyata kita list gak ada bro.

Public figure katolik Bandung gak ada ya. Itulah yang membuat relasi kita tetap kita maksimalkan, tapi kalau sudah skalanya lebih ya kita masih kesulitan. Jadi kalau masalah pastor karena memang mungkin topiknya masih seputar, maksudnya gak terlalu jauh, karena kita memang harus sesuaikan juga narasumber yang datang. Gak bisa asal tembak pastor mana, pastor mana. Tapi kalau kesulitan kami tentang public

figure tadi, akses menuju public figure-nya gitu, kadang kalau yang udah artis-artis top ada manajemen yang harus direwati, gak langsung bisa langsung personal sama orang. Dan kebetulan teman-teman kami yang jadi artis gak paham. Kita aja yang tidak seterkenal itu. Tapi selama ini membantu proses, dari relasi terlebih dahulu membantu proses untuk pembuatan produksi. Maksudnya dibawa ke sini akhirnya. Ya belum banyak sih yang kami bawa.

Tapi minimal betul dari koneksi, dari opportunity yang kami punya dibawa ke sini kebetulan bersedia. Jadi prinsipnya sih kalau kami berdua kayaknya lebih ke.. Kalau Tuhan berkendak kita nemu deh. Doa kita kurang kencang kali ya? Iya kurang kencang kali.

Peneliti : Kalau yang kedua bagaimana jika ada kolaborasi sehingga memiliki jaringan dengan komisi lain atau di luar keuskupan? Eh lebih lain.

Narasumber : Kita malah waktu itu kepikiran, kalau lagi denger ini ya mungkin teman-teman katoliku keren itu sempat terlintas dulu. Karena ada episode yang terpikir pas saya lagi nonton satu itu channel youtube katoliku keren. Wah menarik nih bahasannya buat kita bahas di rumah NoNy. Tapi karena akan mengambil materi dari situ gimana kalau kita collapse aja gitu. Ide-ide collapse seperti itu sih sempat tercetus. Tapi memang eksekusinya tidak mudah terlebih ya itu karena..Apapun ceritanya kita under komsos keuskupan yang kebijakannya bukan dari kita berdua Ya bukan punya kita nih *podcastnya* Jadi ide-ide kalo kolabs segala macam sih Kalo ada kesempatannya kita pasti menyampaikan dengan ini dengan itu Tapi jangan bro, ya sejauh ini belum tapi ternyata kalo misalkan ngobrol Pernah ada coba DM atau apa Ternyata kalo yang kayak di Instagram dan lain sebagainya admin-adminnya itu ternyata tidak terbiasa tampil tetap muka Jadi agak repot.

Peneliti : Dari narasumber yang kita ajak? Dari relasi yang udah ada dukungan apa saja yang sudah didapatkan?

Narasumber : Oh.. Relasi Justru malah kalo Buat saya pribadi, di rumah NoNy ini Saya nemu relasi baru Yang mana mereka setiap Komsos aja belum nge-tag Mereka

udah nge-tag Untuk hari ini nih Menonton rumah NoNy Lalu juga ternyata dari acara rumah NoNy Sempat juga Saya dan Sony diundang ke platform lain disana ada pendengar kami dari Jakarta ngundang dua kali rasanya ada dua-dua platform yang berbeda off air betul kita berdua juga diminta untuk bantu acara PDKK atau acara apa di luar rumah NoNy bahkan sahabat crosshair waktu itu juga bikin acara di Kauskupan memang mengundang rumah NoNy juga sebagai bintang tamu kalau ngomongin kebaikan dari ataupun juga feedback dari narasumber yang pernah dibawa ke rumah NoNy mereka pun juga ternyata kasih poin yang cukup positif apalagi kalau kelasnya public figure mereka mau repost postingan kita aja sudah cukup membantu betul terus kalau dukungan relasi umumnya sih selama waktunya memungkinkan relasi yang kita punya ini tidak keberatan artinya dulu Saya di lingkungan protestani, waktu itu ada Iwan Zen, pasti gak tau. Iwan Zen dia adalah penyanyi juga, penyiar. Tapi memang dari generasi yang berbeda dengan edit pastinya. Kita waktu itu punya episode tentang pelayanan di gereja. Bahkan dari lingkungan protestan. Bahkan yang cross ini, temen saya yang protestan pun namanya Iwan Zen itu kan, opah mau gak bantu nih kita ada proyek lemah NoNy, bla bla bla. Saya kasih linknya, lihat dulu. Oh ayo, gak apa-apa kita ngobrol-ngobrol. Artinya rata-rata dukungan, sejauh ini kita memang masih dukungan temen-temen yang katolik atau protestan at least. Kenapa? Karena kita belum menemukan bahan, oh Abu Marlo, sorry. Oh iya Abu Marlo. Bahkan temen kita yang muslim, seorang Abu Marlo, pernah juga kita ajak ngobrol, itu malah jadi kayak obrolan lintas agama. Artinya dukungannya sangat-sangat baik.

terutama untuk episode-episode yang sifatnya membahas toleransi, yang sifatnya adalah cross agama. Nah itu tuh dukungannya sangat baik, tapi memang masih dari ranah pertemanan kita. Pengen sih dulu sempat ada wacana Om Stev sempat ada jaringan ke arah Menteri Agama ya? Ke Menterian, tapi jadwalnya sangat sulit. Waktu itu sempat dia bisa ke Bandung, saya dan Sonny juga udah di kontek, kita udah akhirnya nyiapin waktu, akhirnya gak bisa datang ke dia. Terus kita paling pengen yang sekarang itu kayak Habib Jafar, kayaknya seru nih kalau punya akses ke

sana. Ponat gitu. Dan kita sih cukup yakin ya dengan rumah Nonny ini, kalau kita membuka ajakan untuk teman-teman kita, siapapun itu, mudah-mudahan responnya baik. Kenapa? Karena rumah Nonny yang kita sajikan adalah sesuatu yang sifatnya berbeda. Kemudian punya ciri khas dan sebisa mungkin saya sama NoNy tidak mau membawa ini ke sesuatu yang sifatnya jaji atau fanatisme kita malah se-open itu lah, se-liberal gitu. Karena supaya teman-teman ini bisa masuk juga. Jadi kalau apa namanya dari rumah NoNy sendiri sih kita terbuka. Kalau memang ada teman-teman terutama yang punya akses langsung untuk kasih kita karena resumber yang memang ada kaitannya dengan publik figure kita sangat thank you banget.

Peneliti : Pengetahuan apa sih yang Ka Nodi punya dan Ka Sony punya untuk membawakan atau dalam produksi konten ini tuh pengetahuan atau keahlian yang digunakan.

Narasumber : Pengalaman hidup 35-40 tahun sebagai seorang pengikut Yesus. Kalau pengetahuan, kalau secara ngomongin lo akademis ya, kita gak pernah sekolah teologi. Apalagi deh. Ya, sekolah minggu aja jarang. Tapi minimal kalau secara bidang broadcasting, saya dan Sony memang berangkat dari dunia siaran radio. Jadi itu sangat-sangat membantu. Tapi memang bedanya ketika kamu bersiaran radio itu ketemu dengan yang namanya interview, bukan *podcast*. Tapi kalau *podcast* kamu ya sedikit berbeda dengan radio. Ada mirip, samanya ada gitu. Cuman memang ya lebih dinamis aja kali ya si *podcast*nya Sonya. Dan kita bisa saling serang, lalu juga kita bisa tiba-tiba kepikiran dapat insight apa dari *podcast* ini. Lalu ya kita gak pernah tau juga lawan bicara kita jawabnya apa. Malah kita di kick balik, di serang balik. Itu tantangan tersendiri sih, tapi memang bener-bener basic broadcasting ini membantu sekali.

Kalo ngomongin skill ya, dan ya mungkin kalo kayak saya yaa bridging-bridging MC kebawah lah ya bisa sedikit-sedikit gitu. Tapi ya Sonny pun juga ternyata lawakan-lawakan MCnya juga muncul. Tapi kita gak jarang doang lah diajarin jokes baru di sini. Kita catet doang. Ya itu bener, public speaking skill, broadcasting skill itu modal. Modal untuk bisa membawakan dengan baik, tapi yang gak kalah penting ya

pengetahuan secara... Karena gini, *podcast* rohani gimana pun juga saya sama Nody ditutup harus punya ilmu, harus punya pengetahuan yang bisa kita sajikan ke penonton itu. Sesuai ekspektasi, ekspektasi dalam artian ya orang pengen nonton *podcast* rohani, ekspektasinya gak mungkin gak dapet hidangan rohani gitu. Makanya saya sama Nody, walaupun yang Nody bilang kita tidak belajar. ya berarti pengalaman hidup kita masing-masing minimal bisa jadi modal pengetahuan hidup di lingkungan keluarga Nody yang katolik, saya yang sangat tidak asing dengan lingkungan katolik karena itu akan jadi modal sih pengetahuan-pengetahuan tapi untuk setiap kali ngetake baca Alkitab, oh tidak hahaha kita gak sanggup seperti pada orang katolik pada umumnya hahaha bahkan yang protestan pun tidak sanggup hahaha tidak, tapi saya tau lagunya aja, bagus Markus hahaha gitu paling itu aja sih pertanyaannya interview untuk talent ko Nody dan Kasani ya siap makasih kalau butuh data apa pun lagi kabarin aja siap kita gak akan dateng hahahaha udah beres juga yaudah deh

